

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. YUWANA  
KARYA CATUR MANUNGGAL DI SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Witri Wulandari  
1712311026/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2023**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. YUWANA  
KARYA CATUR MANUNGGAL DI SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**Witri Wulandari  
1712311026/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2023**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. YUWANA  
KARYA CATUR MANUNGGAL DI SIDOARJO**

Yang diajukan oleh:

**WITRI WULANDARI**  
**1712311026/FEB/AK**

Disetujui untuk ujian Skripsi oleh :

**Pembimbing I**



**Drs. Masyhad, M.Si.Ak., CA**  
**NIDN. 8933450022**

**Tanggal**

**24-01-2024**  
:.....

**Pembimbing II**

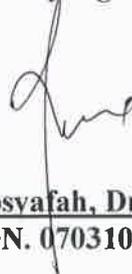


**Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak**  
**NIDN. 0713097401**

**Tanggal**

**23-01-2024**  
:.....

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Bhayangkara Surabaya**



**Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec. MM**  
**NIDN. 0703106403**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. YUWANA  
KARYA CATUR MANUNGGAL DI SIDOARJO**

Disusun oleh :

**WITRI WULANDARI**  
**1712311026/FEB/AK**

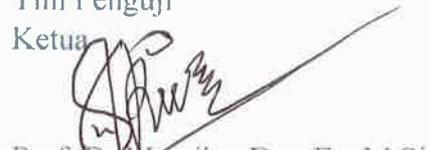
Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program  
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 30 Januari 2024

Pembimbing I



Drs. Masyhad, M.Si.Ak.,CA  
NIDN. 8933450022

Tim Penguji  
Ketua



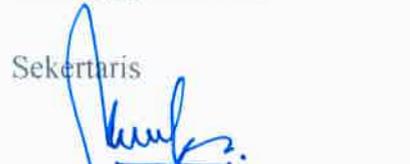
Prof. Dr. Musriha, Dra., Ec., M.Si  
NIDN. 0019085801

Pembimbing II



Nur Lailiyatu Inayah, SE., M.Ak  
NIDN. 0713097401

Sekretaris



Dra. Ec. Nunuk Pujiastuti, MM  
NIDK. 8998650022

Anggota



Drs. Masyhad, M.Si.Ak.,CA  
NIDN. 8933450022

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyidah, Dra. Ec. MM  
NIDN. 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Witri Wulandari  
NIM : 1712311026  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Yuwana Karya Catur Manunggal**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 30 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



**WITRI WULANDARI**

NIM. 1712311026

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji Syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, karunia, beserta hidayahnya. Atas kehendak, kebesaran, dan izinnya maka tugas akhir penyusunan skripsi dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal” dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, maka peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua saya yang membantu mendoakan serta mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Brigjen Pol (P) Drs. Edy Prawoto, SH. M. HUM., selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya;
3. Dr. Siti Rosyafah Dra. Ec. MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya;
4. Arif Rahman, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi (KPS) Akuntansi ,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya;

5. Drs. Masyhad, M.Si.Ak.,CA. Dosen Pembimbing I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Nur Lailiyatul Inayah, SE,.M.Ak. Dosen Pembimbing II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Segenap Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis;
8. Bapak pimpinan, staff dan karyawan PT.Yuwana Karya Catur Manunggal yang telah banyak membantu dalam menyediakan data-data dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan selama melakukan penelitian.
9. Suami Tercinta Andi Setyo Nugroho yang selalu mendampingi.
10. Teman – teman kampus yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Surabaya, 26 Januari 2024

Witri Wulandari

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI  
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. YUWANA  
KARYA CATUR MANUNGGAL DI SIDOARJO**

**Oleh :**

**Witri Wulandari**

**ABSTRAK**

Penelitian dilakukan pada PT Yuwana Karya Catur Manunggal merupakan perusahaan swasta yang bergerak pada bidang konstruksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan PSAK No. 34 kontrak konstruksi dalam penyajian laporan keuangan pada PT Yuwana Karya Catur Manunggal. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sumber data yang di dapat dari pihak internal perusahaan dengan teknik pengumpulan data adalah penelitian lapangan penelitian kepustakaan. Sementara teknik analisis data menggunakan mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan hasil data.

Adapun aspek – aspek praktis yang dilaksanakan di lapangan yaitu peneliti mendapatkan akses karena peneliti masih memiliki hubungan kekerabatan dengan pemimpin perusahaan. Wawancara atau tanya jawab dilakukan satu minggu sekali dengan tidak berstruktur serta dilakukan secara tatap muka, dan hampir semua di catat.

Dengan ini akan ditemukan hasil dari Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal .

**Kata kunci :** Akuntansi, Penyajian Laporan Keuangan, PSAK No. 34

***ANALYSIS OF THE APPLICATION OF CONSTRUCTION CONTRACT  
ACCOUNTING IN THE PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS  
AT PT. YUWANA KARYA CATUR MANUNGGAL***

***By :***  
**Witri Wulandari**

***ABSTRACT***

*The research was conducted at PT Yuwana Karya Catur Manunggal, a private company engaged in construction. The purpose of this study was to determine the suitability of the application of PSAK No. 34 construction contracts in the presentation of financial statements at PT Yuwana Karya Catur Manunggal. The types and sources of data used are primary data and data sources obtained from internal company parties with data collection techniques are library research field research. While data analysis techniques use collecting data, analyzing data and concluding data results.*

*The practical aspects carried out in the field are that researchers get access because researchers still have a kinship with the company leader. Interviews or questions and answers are conducted once a week with unstructured and face-to-face, and almost all are recorded.*

*With this, the results of the Analysis of the Application of Construction Contract Accounting in the Presentation of Financial Statements at PT. Yuwana Karya Catur Manunggal will be found.*

***Keywords:*** *Accounting, Presentation of Financial Statements, PSAK No. 34*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
SURAT PERNYATAAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
ABSTRAK.....	VIII
<i>ABSTRACT</i> .....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Pengertian Kontrak Konstruksi.....	14
2.2.2 Jenis-Jenis Kontrak Konstruksi.....	14
2.2.2.1 Kontrak Berdasarkan Aspek Perhitungan Biaya.....	14
2.2.2.2 Kontrak Berdasarkan Aspek Perhitungan Jasa.....	15
2.2.2.3 Kontrak Berdasarkan Aspek Cara Pembayaran.....	16
2.2.2.4 Kontrak Berdasarkan Aspek Pembagian Tugas.....	17
2.2.3 Definisi Dan Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.2.3.1 Konsep Dasar Akuntansi.....	19
2.2.3.2 Siklus Akuntansi.....	20
2.2.3.3 Pengertian Laporan Keuangan.....	21
2.2.3.4 Unsur Laporan Keuangan.....	24
2.2.3.5 Penyajian Dalam Laporan Keuangan.....	25
2.2.4 Pendapatan.....	26
2.2.4.1 Pengertian Pendapatan.....	26
2.2.4.2 Pengakuan Pendapatan.....	28

2.2.4.3 Pengukuran Pendapatan Kontrak.....	29
2.2.5 Beban.....	31
2.2.6 Laba.....	34
2.2.7 PSAK No.34 Kontrak Konstruksi.....	34
2.2.8 Kontrak Konstruksi.....	37
2.2.9 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi.....	39
2.2.9.1 Metode Kontrak Selesai.....	39
2.2.9.2 Metode Persentase Penyelesaian.....	40
2.3 Kerangka Berpikir.....	44
2.4 Research Question.....	47
2.4.1 Research Question.....	47
2.4.1.1 Main Research Question.....	47
2.4.1.2 Mini Research Question.....	47
2.4.2 Model Analisis.....	47
2.4.3 Desain Studi Penelitian Kualitatif.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	50
3.2 Pendekatan Penelitian.....	51

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	51
3.4 Batasan Penelitian dan Asumsi Penelitian.....	52
3.5 Unit Analisis.....	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7 Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.1.1 Profil Perusahaan.....	58
4.1.2 Visi Perusahaan.....	58
4.1.3 Misi Perusahaan.....	58
4.1.4 Srtuktur Organisasi Perusahaan.....	59
4.2 Data Dan Hasil Analisis.....	61
4.2.1 Kegiatan Operasional PT. Yuwana Karya Catur Manunggal.....	61
4.2.2 Penerapan Metode Kontrak Konstruksi pada PT.YKCM.....	63
4.2.3 Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT.YKCM.....	65
4.2.4 Analisis Hasil Penelitian.....	70
4.2.5 Pembahasan.....	71
4.3 Interpretasi.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti pada Studi ini.....	12
Tabel 2.2 Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal.....	48
Tabel 4.1 Harga Pokok Proyek Tahun 2020-2021.....	66
Tabel 4.2 Rekapitulasi Harga Pokok Proyek Tahun 2020-2021.....	66
Tabel 4.3 Beban Usaha Proyek Tahun 2020-2021.....	67
Tabel 4.4 Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan (Cash Basis) Proyek.....	67
Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi Tahun 2020.....	68
Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi Tahun 2021.....	68
Tabel 4.7 Neraca Tahun 2020-2021.....	69
Tabel 4.8 Pengakuan Pendapatan Menurut Peneliti (Accrual Basis) Proyek.....	72
Tabel 4.9 Perbandingan Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dengan Peneliti Tahun 2020-2021.....	74
Tabel 4.10 Perbandingan Neraca Perusahaan dengan Peneliti Tahun 2020-2021.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 2.2 Model Analisis.....	48
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Yuwana Karya Catur Manunggal.....	60
Gambar 4.2 Kegiatan Operasional.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	82
-----------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, semua entitas bisnis selalu berhadapan dengan persaingan yang semakin ketat. Persaingan yang ketat, juga mempengaruhi perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi di era sekarang ini telah merambat ke berbagai sektor usaha, mulai dari sektor jasa, dagang, industri, manufaktur, konstruksi dan berbagai sektor lainnya. Perkembangan ekonomi di berbagai sektor usaha dalam skala kecil maupun skala besar saat ini dapat dikatakan sangat dinamis, sehingga mengharuskan sebuah entitas untuk pandai dalam mengambil peluang agar tetap berada pada titik yang telah menjadi target awal.

Perkembangan yang cukup dinamis, menjadikan pihak manajemen harus mampu untuk mengambil peluang, kebijakan, dan juga strategi yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan-keputusan yang ditetapkan tersebut sebagai bentuk upaya untuk tetap unggul di pasar persaingan. Untuk mempertahankan keunggulan dan kelangsungan hidup dalam sebuah perusahaan, tentunya peningkatan laba (*profit*) menjadi tujuan utama, sehingga dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola aset dalam perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dalam suatu entitas dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Informasi dalam kinerja keuangan perusahaan itu diperlukan dengan tujuan menilai bagaimana perubahan mengenai potensi sumber daya ekonomi perusahaan untuk memprediksi pada masa mendatang. Informasi yang dipergunakan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan yaitu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk laporan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan mengenai kondisi atau keadaan keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode (Kasmir, 2014). Jadi dapat dikatakan informasi dari laporan keuangan dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan-kebjakan yang dapat menjadikan perusahaan lebih baik.

Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan didapatkan melalui laporan keuangan salah satunya yaitu laporan laba rugi. Makna dari laporan laba rugi adalah laporan dimana memperlihatkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Dwi Martani, 2015). Laba rugi dinilai memiliki sifat yang material. Di dalam laporan laba rugi, terdapat beberapa elemen yaitu pendapatan (*income*) dan beban (*expense*). Beban adalah nilai yang telah dikorbankan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang menjadikan penurunan atas aktiva, atau kenaikan dari kewajiban. Sedangkan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang berbeda-beda seperti halnya penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan *royalty* (Dwi Martani, 2015).

PSAK No.23 yang mengatur tentang pendapatan mengatakan permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu menentukan saat pengakuan pendapatan. Pengakuan dan pengukuran pendapatan ini menjadi hal yang sangat penting untuk

diperhatikan, karena dua hal tersebut menjadi awal dari penentuan laba perusahaan. Ario Setiawan (2014) juga mengatakan bahwa pentingnya peranan metode pengakuan pendapatan pada laba perusahaan. PSAK No.23 menjelaskan mengenai pengukuran pendapatan atas penjualan barang/jasa, bunga, royalti, dividen, serta pengungkapannya. Pencatatan pendapatan dalam setiap jenis perusahaan memiliki perbedaan, seperti pada perusahaan konstruksi yang pengakuan pendapatannya diatur dalam PSAK No.34.

Pengakuan transaksi yang terjadi dalam bidang konstruksi dan hal-hal yang berhubungan dengan pencatatan konstruksi ini berhubungan dengan PSAK nomor 34 (IAI, 2018). PSAK No.34 ini memiliki tujuan untuk memberikan pedoman pada pencatatan kontrak konstruksi, karena sifat dan aktivitas yang ada pada kontrak konstruksi, yaitu tanggal pelaksanaan dan tanggal penyelesaian kontrak tersebut biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berbeda. Sehingga yang menjadi permasalahan utama dalam kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. PSAK No.34 yang mengatur tentang pengakuan pendapatan atas memperhatikan mengenai tahap penyelesaian disebut dengan metode presentase penyelesaian (*percentage of completion*).

Pendapatan yang diakui berdasarkan presentase penyelesaian merupakan metode dalam mengakui pendapatan dan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan presentase pekerjaan yang telah diselesaikan dan metode ini biasa digunakan pada proyek-proyek yang membutuhkan waktu pengerjaan lebih dari satu periode akuntansi atau dalam jangka waktu lebih dari satu tahun untuk tahap

penyelesaiannya. Pendapatan dan laba bruto diakui pada setiap periode atas dasar kemajuan dari konstruksi (Kieso, Weygandt, dan Warifield, 2011). Metode lainnya yaitu pendapatan diakui saat kontrak selesai merupakan kegiatan konstruksi yang diselesaikan dalam kurun waktu kurang dari satu periode akuntansi atau dalam jangka waktu kurang dari satu tahun masa pengerjaan dan pengakuan pendapatan dan laba bruto hanya diakui pada waktu kontrak telah selesai (Kieso, Weygandt, dan Warifield, 2011).

Dwi Martani (2015) juga menjelaskan mengenai pengakuan beban kontrak menjadi dua metode yaitu metode presentase penyelesaian dan metode biaya terpulihkan. Metode biaya terpulihkan digunakan jika metode presentase penyelesaian tidak dapat digunakan. Beberapa metode tersebut tentunya memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya beberapa metode pengakuan pendapatan, maka kebijakan dengan tepat. Perlakuan akuntansi pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai laba rugi perusahaan, karena pendapatan yang diterima perusahaan merupakan salah satu hal yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian suatu perusahaan. Penyajian elemen pendapatan pada laporan keuangan laba rugi harus disajikan dengan benar dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tidak hanya penyajian yang menjadi fokus perusahaan, akan tetapi mengenai pengakuan serta pengukuran pendapatan yang diterima harus disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

PT Yuwana Karya Catur Manunggal merupakan perusahaan swasta yang bergerak pada bidang konstruksi. Perusahaan ini mengerjakan proyek-proyek dari

pemerintah, swasta, maupun perorangan. Salah satu proyek yang dikerjakan oleh PT Yuwana Karya Catur Manunggal berdasarkan proses lelang yang bersaing dengan perusahaan lainnya. Setelah memenangkan lelang tersebut, maka PT Yuwana Karya Catur Manunggal mulai mengerjakan proyek tersebut dengan harga kontrak yang tertera. Pengerjaan proyek membutuhkan waktu selama kurang dari satu tahun dan menggunakan perhitungan sistem termin atau metode presentase penyelesaian. Sedangkan proyek yang pengakuannya menggunakan sistem termin atau metode presentase penyelesaian yaitu kontrak yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Seperti wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 26 April 2022, pada Ibu Susi salah satu karyawan perusahaan bagian keuangan mengatakan pencatatan pendapatan yang dilakukan pada PT Yuwana Karya Catur Manunggal tidak menggunakan standar seperti pada teori-teori, apabila mendapatkan proyek pembayaran menggunakan sistem termin, sehingga pembayarannya berkala. Pencatatan pengakuan pendapatan pada perusahaan menggunakan *cash basis* dimana perusahaan mengakui pendapatan pada saat kas benar-benar diterima secara tunai atau adanya penerimaan uang dan mengakui biaya diakui pada saat kas benar-benar dikeluarkan saat itu juga. Untuk proyek berjangka 15 bulan terhitung mulai bulan Maret 2020 sampai bulan Juni 2021, pekerjaan telah dilakukan mencapai 85% pada bulan Januari 2021, namun karna perusahaan menerapkan pencatatan berdasarkan *cash basis* maka pada akhir periode bulan Desember 2020 pendapatan hanya dicatat sebesar 70%. Melihat hal tersebut menjadikan suatu hal yang perlu diperhatikan, bahwa pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para

pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian. Hal tersebut menjadikan pendapatan yang diperoleh pada periode tersebut tidak sesuai dengan yang sebenarnya, dan menjadikan laba pada periode berikutnya menjadi lebih besar daripada seharusnya.

Peneliti terdahulu yang membahas tentang akuntansi pendapatan konstruksi menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa ada perusahaan dalam menerapkan metode pengakuan pendapatannya dinilai tidak sesuai dengan PSAK No.34 dikarenakan adanya perbedaan antara penerapan metode dalam perusahaan dan dalam standar akuntansi keuangan (Febritina, 2019). Relevan dengan Eni Nur (2016), perusahaan yang penerapan metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dalam pengaplikasiannya berbeda dengan standar akuntansi keuangan. Berbeda dengan salah satu penelitian yang mengatakan bahwa salah satu perusahaan telah menerapkan metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi sesuai dengan standar yaitu PSAK No.34 (Benny, 2016).

Melihat fenomena di atas, ternyata masih banyak perusahaan konstruksi yang belum menerapkan standar akuntansi keuangan tentang kontrak konstruksi. Salah satu perusahaan konstruksi, yaitu PT Yuwana Karya Catur Manunggal yang merupakan perusahaan kontrak konstruksi yang tidak menggunakan pedoman dalam melakukan pengakuan pendapatan konstruksi. Perusahaan mengakui pendapatannya secara fleksibel. PT Yuwana Karya Catur Manunggal tidak adanya standar yang baku dalam mengakui pendapatannya, sehingga hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti metode atau kebijakan yang digunakan oleh PT Yuwana Karya Catur Mnunggal dalam mengakui pendapatannya dan dapat

ditarik sebuah judul mengenai **“Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah mengenai: Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 kontrak konstruksi dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 kontrak konstruksi dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1) Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran, serta memberikan masukan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, sebagai usaha meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

## 2) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 kontrak konstruksi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi dengan judul analisis penerapan akuntansi kontrak konstruksi dalam penyajian laporan keuangan pada pt. yuwana karya catur manunggal tersusun 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Konseptual, dan Research Question.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai Kerangka Proses Berpikir, Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data,

Batasan dan Asumsi Penelitian, Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data dan Pengujian Data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, data dan hasil analisis, interpretasi.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai Kesimpulan dan Saran yang di ambil dari Hasil Pembahasan peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Benny Prawiranegara 2016 yang berjudul “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan Jasa Konstruksi” yang bertujuan untuk menganalisa mengenai penerapan metode pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada CV. Satria Darma Ciamis apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan PSAK No.34. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Satria Darma Ciamis dalam mengakui pendapatannya disimpulkan telah sesuai dengan standar tersebut. dikatakan sesuai karena pada proyek jangka panjang, CV. Satria Darma Ciamis menerapkan metode pengakuan pendapatan dengan metode presentase penyelesaian, sehingga hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No.34.
2. Penelitian oleh Eni Nur Fitriana 2016 yang berjudul “Analisis Atas Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan” yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami mengenai pengakuan pendapatan dan beban yang diaplikasikan pada PT. Intan Raya Yasoda sesuai dengan PSAK No. 34. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa PT. Intan Raya Yasoda ini menggunakan metode pengakuan kontrak selesai pada proyek yang memiliki jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang yang terjadi selama dua periode. Melihat hal

tersebut terdapat ketidak sesuaian dengan Standart Akuntansi Keuangan No. 34 mengenai kontrak konstruksi. Sehingga menjadikan pada laporan laba rugi PT. Intan Raya Yasoda tidak mencerminkan jumlah yang sesungguhnya, yaitu jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan.

3. Penelitian oleh Ermaningsih 2017 yang berjudul “Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Perusahaan Konstruksi Pada PT. X” yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pengakuan atas pendapatan dan beban yang diterapkan oleh PT. X dalam proyek jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa pada proyek yang memiliki jangka waktu pembangnan 2015 hingga 2016 yaitu proyek pembangunan ruang kuliah dan pembangunan jalan tol di Kertosono dengan menggunakan metode kontrak selesai. Pendapatan yang diterima dan beban-beban yang dikeluarkan hanya diakui pada saat proyek pembangunan tersebut telah selesai. Metode pengakuan tersebut menurut peneliti dirasa kurang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dalam PSAK No.34. Dikatakan kurang sesuai karena proyek pembangunan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama yaitu lebih dari satu periode akuntansi. Sehingga dapat dikatakan, laporan laba rugi perusahaan tidak dapat mencerminkan pendapatan dan beban pada periode yang berjalan, karena pencatatannya dibebankan pada saat proyek pembangunan selesai yaitu pada periode selanjutnya.
4. Penelitian oleh Febritina Dwi Cahyani 2019 dengan judul “Analisis pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada PT. Kediri Putra berdasarkan PSAK No.34” yang bertujuan untuk melihat kesesuaian dari pengakuan pendapatan pada jasa

konstruksi. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa PT. Kediri ini ada beberapa perbedaan antara perusahaan dan standar PSAK No.34 mengenai perlakuan pendapatannya. Perbedaan tersebut dikarenakan pada perusahaan dalam menerapkan metode presentase penyelesaian dengan berdasarkan jadwal pelaksanaan atas pekerjaan yang telah disusun perusahaan namun tanpa memperhatikan mengenai presentase penyelesaiannya. Akibat hal tersebut menjadikan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tidak sesuai dengan fakta atau kebenaran yang ada selama proses lapangan. Sehingga dapat dikatakan, perusahaan belum mengimplementasikan mengenai standar akuntansi keuangan yang mengatur pengakuan pendapatan jasa kontrak konstruksi pada PSAK No.34.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti pada Studi ini**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Benny Prawiranegara (2016) Analisis metode pengakuan pendapatan konstruksi pada perusahaan jasa konstruksi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi yang di aplikasikan sesuai dengan PSAK No.34	Lokasi objek yang diteliti berbeda	Dalam mengakui pendapatannya disimpulkan telah sesuai dengan standar, karena pada proyek jangka panjang, menerapkan metode presentase penyelesaian, sehingga hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No.34.
2	Eni Nur Fitriana (2016) Analisis atas Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi yang di aplikasikan sesuai dengan PSAK No.34	Lokasi objek yang diteliti berbeda	Menerapkan metode kontrak selesai termasuk juga untuk proyek yang terjadi dalam dua periode. Sehingga menjadikan pada laporan laba rugi tidak mencerminkan jumlah yang sesungguhnya, yaitu jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan.

Lanjutan Tabel 2.1

3	Ermaningsih (2017) Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Perusahaan Konstruksi Pada PT.X	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi yang di aplikasikan sesuai dengan PSAK No.34	Waktu dan Lokasi objek yang diteliti berbeda	Mengakui pendapatan dan beban menggunakan metode kontrak selesai, dimana pendapatan dan laba kotor diakui hanya waktu kontrak diselesaikan, sehingga laporan laba rugi tidak mencerminkan periode yang berjalan, karena pencatatannya dibebankan saat proyek pembangunan selesai periode selanjutnya.
4	Febritina Dwi Cahyani (2019) Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Kediri Putra Berdasarkan PSAK No.34	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk melihat kesesuaian dari pengakuan pendapatan pada jasa konstruksi	Metode yang digunakan presentase penyelesaian namun tidak sesuai dengan PSAK No. 34. Lokasi objek yang diteliti berbeda	Menerapkan metode presentase penyelesaian berdasarkan jadwal pelaksanaan atas pekerjaan yang disusun perusahaan tanpa memperhatikan presentase penyelesaiannya. Sehingga, perusahaan belum mengimplementasikan mengenai SAK yang mengatur pengakuan pendapatan jasa kontrak konstruksi pada PSAK No.34.
5	Witri Wulandari (2023) Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal Waru, Sidoarjo	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34	Lokasi objek PT. Yuwana Karya Catur Manunggal	Hasil penelitian ini menunjukkan pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT. Yuwana Karya Catur Manunggal belum tepat karena tidak sesuai dengan PSAK No. 34 mengungkapkan metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang mengakui pendapatan dan beban secara proposional menurut tahap penyelesaiannya

Sumber : Witri Wulandari (2023)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Kontrak Konstruksi**

Kontrak dalam pekerjaan konstruksi merupakan elemen yang paling penting dalam suatu proses kerja sama antara berbagai pihak yang mewujudkan tujuan dan pekerjaan yang telah disepakati. Pekerjaan yang berdasarkan kontrak disebut dengan istilah proyek.

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Suatu kontrak konstruksi dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, dam, pipa, jalan, kapal, dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan dan penggunaan pokok

### **2.2.2 Jenis-jenis Kontrak Konstruksi**

#### **2.2.2.1 Kontrak Berdasarkan Aspek Perhitungan Biaya**

Kontrak berdasarkan aspek perhitungan biaya dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) *Fixed Lump Sum Price*, Kontrak ini menyatakan bahwa kontraktor akan melaksanakan proyek sesuai dengan rancangan biaya tertentu. Jika terjadi perubahan dalam kontrak, perlu dilakukan negosiasi antara pemilik dan kontraktor untuk menetapkan besarnya pembayaran (tambah atau kurang) yang

akan diberikan kepada kontraktor terhadap perubahan tersebut. Kontrak ini dapat diterapkan jika perencanaan benar-benar telah selesai, sehingga kontraktor dapat melakukan estimasi kuantitas secara akurat. Pemilik dengan anggaran terbatas akan memilih jenis kontrak ini, karena merupakan satu-satunya jenis kontrak yang memberi nilai pasti terhadap biaya yang akan dikeluarkan.

- 2) *Unit Price*, Kontrak jenis ini adalah suatu kontrak yang menitik beratkan biaya per unit volume, per unit panjang ataupun per unit berat. Kontrak ini dipakai jika kualitas dan bentuk dari pekerjaan tersebut secara mendetil dapat dispesifikasikan, tetapi jumlah volume atau panjangnya tidak dapat diketahui dengan tepat. Jumlah pasti dari volume pekerjaan dapat diketahui di akhir pekerjaan. Untuk menentukan kuantitas pekerjaan yang sesungguhnya, dilakukan pengukuran (*opname*) bersama pemilik dan kontraktor terhadap kuantitas terpasang. Kelemahan dari penggunaan kontrak jenis ini, yaitu pemilik tidak dapat mengetahui secara pasti biaya aktual proyek hingga proyek itu selesai.

#### **2.2.2.2 Kontrak Berdasarkan Aspek Perhitungan Jasa**

Kontrak berdasarkan aspek perhitungan jasa dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Biaya Tanpa Jasa (*Cost Without Fee*), Pada jenis kontrak ini kontraktor dibayar berdasarkan atas semua biaya pengeluarannya. Kontrak jenis ini biasanya untuk proyek-proyek pembangunan tempat ibadah, yayasan sosial dan lain-lain.

- 2) Biaya Ditambah Jasa (*Cost Plus Fee*), Pada kontrak jenis ini, kontraktor akan menerima pembayaran atas pengeluarannya, ditambah dengan biaya untuk *overhead* dan keuntungan. Besarnya biaya *overhead* dan keuntungan, umumnya didasarkan atas persentase biaya yang dikeluarkan kontraktor. Kontrak jenis ini umumnya digunakan jika biaya aktual dari proyek belum bisa diestimasi secara akurat, karena perencanaan belum selesai, proyek tidak dapat digambarkan secara akurat, proyek harus diselesaikan dalam waktu singkat, sementara rencana dan spesifikasi belum dapat diselesaikan. Kekurangan dari kontrak jenis ini, yaitu pemilik tidak dapat mengetahui biaya aktual proyek yang akan dilaksanakan.
- 3) Biaya Ditambah Jasa Pasti (*Cost Plus Fixed Fee*), Pada jenis kontrak ini imbalan atau jasa bervariasi tergantung besarnya biaya, jumlah *fee* sudah ditetapkan. Berisiko bagi pengguna jasa karena tidak ada batasan biaya yang diperlukan.

### **2.2.2.3 Kontrak Berdasarkan Aspek Cara Pembayaran**

Kontrak berdasarkan aspek cara pembayaran dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Cara Pembayaran Bulanan (*Monthly Payment*), Yaitu prestasi pekerjaan kontraktor dihitung setiap bulan dan dibayar setiap bulan. Kelemahan cara pembayaran ini adalah berapapun kecilnya prestasi penyedia jasa pada suatu bulan tertentu, tetap harus dibayar. Untuk menutupi kelemahan cara pembayaran ini sering dimodifikasi dengan mempersyaratkan jumlah pembayaran minimum yang harus dicapai untuk setiap bulan diselaraskan dengan prestasi yang harus dicapai sesuai jadwal. Seringkali penyedia jasa

mengkompensasi kurangnya prestasi kerja dengan prestasi bahan dengan cara menimbun bahan di lapangan. Untuk mengatasinya bisa dipersyaratkan bahwa bahan yang ada di lapangan tidak dihitung sebagai prestasi, kecuali pekerjaan yang betul-betul selesai/terpasang atau bisa juga barang-barang setengah jadi.

- 2) Cara Pembayaran atas Prestasi (*Stage Payment*), Pembayaran dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan prestasi. Besarnya prestasi dinyatakan dalam persentase. Cara Pembayaran Termin atau Prestasi (*Stage Payment*). Seringkali prestasi yang diakui penyedia jasa bukan saja prestasi fisik (pekerjaan selesai) tetapi termasuk pula prestasi bahan mentah dan setengah jadi walaupun barang-barang tersebut sudah berada di lapangan (*front end loading*)
- 3) Pra Pendanaan Penuh dari Penyedia Jasa (*Contractor's Full Prefinanced*), Penyedia jasa mendanai terlebih dahulu sampai pekerjaan selesai 100 % diterima baik oleh pengguna jasa baru dibayar oleh penyedia jasa. Pengguna jasa memberi jaminan kepada penyedia jasa berupa jaminan Bank Kontrak bentuk ini biasanya nilainya lebih tinggi.

#### **2.2.2.4 Kontrak Berdasarkan Aspek Pembagian Tugas**

Kontrak berdasarkan aspek pembagian tugas dibagi menjadi 6, yaitu:

- 1) Bentuk Kontrak Konvensional, Pengguna Jasa menugaskan Penyedia Jasa untuk melaksanakan salah satu aspek pembangunan saja. Setiap aspek satu Penyedia Jasa dimana perencanaan, pengawasan, pelaksanaan dilakukan Penyedia Jasa yang berbeda. Oleh karena itu pengawas pekerjaan secara khusus diperlukan untuk mengawasi pekerjaan.

- 2) Bentuk Kontrak Spesialis, Penggunaan jasa menandatangani kontrak dengan beberapa perusahaan spesialis untuk masing-masing keahlian. Keuntungan dari kontrak ini adalah: Mutu pekerjaan lebih handal, Penghematan waktu, dan Keleluasaan dan kemudahan mengganti penyedia jasa.
- 3) Bentuk Kontrak Rancang Bangun (*Design Construction/Built, Turn-key*), Dalam bentuk kontrak ini, penyedia jasa bertugas membuat perencanaan yang lengkap dan melaksanakannya dalam suatu kontrak konstruksi. Perbedaan antara *design construction* atau *built*, dan *turn key* adalah dari sistem pembayarannya, dimana pada *design construction/built* pembayaran secara termin sesuai pekerjaan. Sedangkan *key-turn* pembayarannya sekaligus setelah pekerjaan selesai.
- 4) Bentuk Kontrak *Engineering, Procurement dan Construction* (EPC), Pada bentuk kontrak ini proses mulai dari perencanaan, pengadaan dan peralatan dan pemasangan atau pengerjaan menjadi tanggung jawab penyedia jasa. Pengguna jasa hanya memberikan TOR atau pokok-pokok acuan tugas. Kontrak ini biasa dipakai untuk pembayaran pekerjaan-pekerjaan dalam industri.
- 5) Bentuk Kontrak BOT atau BLT, Pada jenis kontrak ini Investor membangun pada lahan pemilik (*Build*). Setelah itu Investor mengelola selama kurun waktu tertentu (*Operate*) dan setelah masa pengoperasian selesai fasilitas tersebut dikembalikan kepada pemilik (*Transfer*).
- 6) Bentuk Swakelola (*Force Account*), Yaitu suatu tindakan pemilik proyek yang melibatkan diri dan bertanggung jawab secara langsung dalam pelaksanaan proyek tersebut.

## 2.2.3 Definsi dan Tujuan Laporan Keuangan

### 2.2.3.1 Konsep Dasar Akuntansi

Secara umum Akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) memberikan konsep tentang akuntansi yaitu “suatu seni pencatatan, pengkalisifikasian dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, trasaksi-trasaksi dan kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Prinsip dasar akuntansi adalah prinsip atau sifat-sifat yang mendasari akuntansi dan seluruh outputnya, termasuk laporan keuangan yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta menjadi dasar bagi pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Ada beberapa pihak yang memberikan pandangan secara berbeda tentang apa saja yang termasuk sebagai prinsip dasar akuntansi.

Jika manajemen suatu perusahaan dapat mencatat dan melaporkan data keuangan yang dirasa sesuai untuk mereka, maka perbandingan laporan keuangan antar perusahaan akan sulit dilakukan. Oleh karena itu, akuntan keuangan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dalam menyiapkan laporan keuangan. Di Indonesia, prinsip ini dikenal sebagai prinsip akuntansi berterima Umum (PABU) yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Generally Accepted*

*Accounting Principles* (GAAP). Sebagai buku akuntansi menggunakan istilah prinsip akuntansi yang berlaku umum, prinsip akuntansi yang diterimah umum, atau prinsip akuntansi lazim.

Profesi akuntansi telah menciptakan seperangkat standar dan aturan yang diakui secara umum sebagai pedoman dalam pelaporan akuntansi, yang dinamakan prinsip akuntansi yang berterima secara umum (*General Accepted Accounting Principles*, GAAP). Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi tujuan dari akuntansi adalah: pertanggung jawaban, menjalankan fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*), pengawasan, sarana untuk pengambilan keputusan.

#### **2.2.3.2 Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencacatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. Siklus akuntansi pada dasarnya sama untuk semua jenis organisasi, baik perusahaan bisnis, pemerintah, maupun organisasi sosial *non profit*.

Proses Akuntansi yang paling akhir adalah pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut diperlukan oleh pihak yang berkepentingan terhadap organisasi yang bersangkutan. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan akuntansi yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Laporan akuntansi digunakan sebagai informasi yang bermanfaat untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan, sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak.

### 2.2.3.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi yang berisi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau progress report secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai progres report terdiri atas data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah di catat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan *personal judgement*.

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penyajian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.

Laporan keuangan ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, tetapi juga bagi pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor saat ini dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lain, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaga, dan masyarakat. Sejumlah pemakai laporan ini menggunakannya untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Terdapat beberapa karakteristik pokok yaitu:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksudnya, pemakai diamsusikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masalah, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Andal dapat diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

a) Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha yang menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d) Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidak pastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidak pastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatannya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

e) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar satu periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

#### **2.2.3.4 Unsur Laporan Keuangan**

Unsur dalam Laporan Keuangan antara lain:

- 1) Laporan laba rugi (*income statemens*) ringkasan dari pendapatan dan beban untuk satu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- 2) Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in equity*) ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- 3) Laporan posisi keuangan (*statemen of financial oposition*) daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flows*) ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga memaparkan pertanggungjawaban pengelola perusahaan atas setiap tugas yang dipercayakan. Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya.

#### **2.2.3.5 Penyajian dalam Laporan Keuangan**

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, pengaruh entitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK

secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK. Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

## **2.2.4 Pendapatan**

### **2.2.4.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan jasa, penjualan barang, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Harahap (2011), mengatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari penjualan suatu barang dan jasa dan dibebankan kepada pelanggan atau mereka yang menerima atas barang dan jasa tersebut. Pendapatan merupakan suatu hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan atau entitas melalui aktivitas operasional yang dapat diukur dengan nilai aktiva yang diterima dari pembeli atau pelanggan. Pendapatan dalam PSAK No.23 mendefinisikan bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk kotor yang didapatkan dari manfaat ekonomi atas aktivitas normal

perusahaan selama periode akuntansi sehingga menyebabkan kenaikan pada arus masuk dan kenaikan terhadap ekuitas, namun kenaikan tersebut tidak berasal dari keikutsertaan penanam modal.

Terdapat beberapa statement pernyataan bahwa penghasilan (*income*) dan pendapatan (*revenue*) merupakan hal yang sama dan ada juga yang mengatakan dua hal tersebut berbeda. Didefinisikan penghasilan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan kenaikan dalam manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi yang dapat dilihat dari pemasukan ataupun dari penurunan kewajiban yang mengakibatkan adanya kenaikan ekuitas namun tidak berasal dari keikutsertaan penanam modal. Dari sini dapat dilihat bahwa penghasilan ini terdiri atas pendapatan dan keuntungan.

Dwi Martani (2015), pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapatkan dari aktivitas suatu entitas yang merujuk pada istilah yang berbeda, seperti halnya pendapatan dari penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalty. Sedangkan keuntungan disini memberikan arti bahwa adanya keuntungan disebabkan timbul atau tidak timbul selama aktivitas operasional perusahaan. Jadi pada hakikatnya keuntungan tidak ada perbedaan yang terlalu jauh dengan pendapatan. Contoh dari keuntungan yang timbul diluar aktivitas operasional perusahaan yaitu adanya penjualan beberapa aktiva tetap dan aktivitas diluar operasional perusahaan lainnya. Dari pengertian pendapatan di atas, maka dapat dikatakan pendapatan jika pemasukan tersebut digunakan untuk entitas itu sendiri.

#### 2.2.4.2 Pengakuan Pendapatan

Salah satu permasalahan utama dari elemen pendapatan adalah proses pengakuan pendapatan (*revenue recognition*). Pengakuan (*recognition*) mengacu pada saat atau waktu dimana suatu transaksi tersebut, baik dalam kata-kata maupun jumlahnya, dimana jumlahnya mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut kriteria pengakuan pendapatan jasa yang terdapat dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia, suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan modal.
- 4) Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat:

- 1) Pengakuan pendapatan diakui selama adanya kegiatan memproduksi.

Pengakuan pendapatan pada poin ini apabila harga kontrak awal dan estimasi biaya untuk penyelesaian proyek dapat dipastikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai pendapatan ini didasarkan atas akumulasi biaya yang telah dikeluarkan selama proses pembangunan proyek tersebut.

- 2) Pengakuan pendapatan diakui saat kegiatan produksi telah selesai.

Dalam mengakui pendapatan saat kegiatan produksi atau kegiatan menghasilkan suatu barang maupun jasa selesai ini juga terdapat beberapa syaratnya yaitu penentuan harga jual yang tepat, tidak adanya biaya pemasaran untuk memasarkan hasil produksi, sulitnya penentuan biaya produk, persediaan dapat saling dilakukan pertukaran.

- 3) Pengakuan pendapatan diakui saat adanya penjualan dari hasil produksi perusahaan.
- 4) Pengakuan pendapatan saat diterimanya kas.

Konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi yaitu:

- a) Menurut ilmu ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

- b) Menurut ilmu akuntansi

Menitik beratkan kepada keseluruhan kegiatan perusahaan yang menghasilkan kenaikan aktiva atau berkurangnya hutang dan dapat merubah modal pemiliknya. Keseluruhan kegiatan perusahaan itu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan lain di luar kegiatan utama.

#### **2.2.4.3 Pengukuran Pendapatan Kontrak**

Nominal dalam pendapatan tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap laba perusahaan. Nilai pendapatan harus dilakukan dengan dasar yang tepat agar

pengukuran pendapatan juga tepat. Pengukuran pendapatan disini diukur mengenai nilai atas produk maupun jasa yang memiliki perputaran dalam transaksi yang terdiri atas kas bersih atau nilai sekarang (*present value*). Dwi Martani (2015), untuk perhitungan atas pendapatan dan laba pada setiap periode, maka dalam hal ini perusahaan dapat mengurangi dengan jumlah pendapatan maupun laba yang telah diakui pada saat periode sebelumnya, sehingga dapat dilihat pada formula berikut ini :

Pendapatan Periode Berjalan / Laba	=	Akumulasi Pendapatan (atau laba) yang diakui	-	Estimasi Total Pendapatan (atau Sampai akhir periode laba) yang sudah diakui sampai periode sebelumnya
---	---	--	---	--

Sumber: Dwi Martani (2015)

Dalam PSAK No.23 menyatakan tentang pendapatan bahwa pendapatan harus diukur pada nilai yang wajar imbalan yang diterima atas yang dapat diterima. Dalam hal ini nilai wajar juga dapat disebut dengan *fair value*. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), nilai wajar atau *fair value* adalah sejumlah aset atau aktiva yang dipertukarkan atas kewajiban yang telah diselesaikan antara pihak-pihak yang memiliki keinginan dan memiliki pengetahuan atas transaksi yang wajar

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

## 1) Biaya Kontrak

Biaya kontrak terdiri dari:

- a) Biaya langsung yang berhubungan dengan kontrak tertentu;
- b) Biaya yang dapat diatribusikan dan dialokasikan ke kontrak tertentu
- c) Biaya lain yang secara khusus dapat dibebankan kepada pelanggan

## 2) Laba

Laba dapat diartikan sebagai selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Secara ilmu akuntansi laba dapat diartikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Laba terdiri dari: laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih.

### **2.2.5 Beban**

#### **2.2.5.1 Pengertian Beban**

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa mendatang. Sedangkan beban (*expense*) dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada tau ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan untuk mendapatkan laba (*income*). Beban mencakup semua biaya yang telah habis dipakai (*expired*) yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

Beban adalah suatu arus yang memberikan perubahan pada arus kas entitas dan tidak menguntungkan pada sumber daya suatu entitas. Anastasa Diana (2017), beban adalah adanya penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk menurunnya atau

berkurangnya suatu aset perusahaan atau bertambahnya kewajiban atau liabilitas sehingga berakibat adanya penurunan atas ekuitas yang tidak menyangkut atas pembagian terhadap *stakeholder*.

Beban disini mencakup kerugian dan juga mencakup beban yang timbul karena aktivitas operasional perusahaan. Beban disini berupa arus kas keluar atau berkurangnya kas atau aktiva, persediaan, dan juga aset tetap. Dikatakan mencakup kerugian yaitu seperti kerugian akibat bencana, kebakaran, banjir, kerugian kurs, dan bentuk kerugian lainnya.

#### **2.2.5.2 Pengakuan Beban**

Anastasa Diana (2017) mengatakan pengakuan beban diakui dalam laporan laba rugi apabila adanya penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang tentunya berkaitan dengan penurunan aset dan naiknya kewajiban serta dapat diukur dengan andal. Pengakuan beban ini diakui atas dasar adanya hubungan langsung antara beban yang muncul dan pendapatan tertentu yang didapatkan *atau matching of cost with revenues*.

Berdasarkan konsep kontinuitas dalam usaha, awalnya beban diperlakukan sebagai aset kemudian diperlakukan sebagai pengurang dari penghasilan. Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 94 mengatakan bahwa pengakuan beban dalam laporan laba rugi apabila menurunnya manfaat ekonomi di masa yang akan datang memiliki keterkaitan dengan menurunnya aset atau meningkatnya kewajiban yang telah terjadi.

### 2.2.5.3 Pengukuran Beban

Pengukuran pendapatan dapat didasarkan pada:

1) *Historicalcost*,

*Historicalcost* merupakan jumlah kas atau setaranya kas yang dikorbankan untuk memperoleh aset. Pengukuran biaya atas *cost historis* dapat digunakan untuk jenis aset seperti: Gedung, Peralatan, dan sebagainya.

2) *Replacement cost*

Menunjukkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aset yang sejenis dalam kondisi yang sama contohnya penilaian untuk persediaan.

Pengukuran beban bertujuan untuk mengukur mengenai berapa jumlah atau nilai yang dibebankan pada saat periode berjalan dan penundaan ke periode yang akan datang, nilai yang memperlihatkan dan menggambarkan mengenai perubahan barang maupun jasa yang akan digunakan dalam periode di masa yang akan datang. Mengenai beban kontrak, dalam PSAK No.34 ini menyatakan bahwa beban suatu kontrak konstruksi ini terdiri atas:

- a) Beban yang memiliki hubungan secara langsung dengan kontrak
- b) Beban yang dapat dilakukan pengatribusian pada beberapa aktivitas kontrak dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut
- c) Beban lainnya yang dengan khusus dapat dilakukan penagihan kepada pelanggan yang harus sesuai dengan isi perjanjian atau isi kontrak saat awal melakukan transaksi kontrak.

## **2.2.6 Laba**

### **2.2.6.1 Pengertian Laba**

Laba dapat diartikan sebagai selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Secara ilmu akuntansi laba dapat diartikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Laba terdiri dari: laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih.

### **2.2.6.2 Pengakuan dan Pengukuran Laba**

Pada saat penyusunan laporan laba rugi, untuk menentukan besarnya laba dikenal dua konsep yaitu: *all inclusive concept* dan *current operating performance*. Konsep *all inclusive* memasukkan semua akibat dari transaksi, peristiwa dan keadaan terhadap modal pada suatu periode yang bukan dari setoran dan distribusi kepada pemilik ke dalam laporan laba rugi. Konsep *current operating* dalam penyusunan laporan laba rugi hanya memasukkan hal-hal operasional. Dalam praktik konsep *all inclusive* lebih banyak diterapkan. Hal ini karena dianggap konsep *all inclusive* lebih baik dari pada konsep *current operating*.

### **2.2.7 PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi**

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal, dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah

aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan; kontrak seperti ini misalnya, konstruksi kilang-kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Akan tetapi, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya-biaya ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak ketika kontrak tersebut diperoleh pada periode berikut.

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara

proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak; survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan; dan penyelesaian suatu bagian secara sik dari pekerjaan kontrak. Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal maka pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan; dan biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban.

Selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal. Walaupun demikian, dimungkinkan entitas akan

memulihkan biaya kontrak yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan kontrak diakui hanya sepanjang biaya yang terjadi diharapkan dapat dipulihkan. Disebabkan hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, maka tidak ada laba yang diakui. Tetapi, walaupun hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, dimungkinkan total biaya kontrak melebihi total pendapatan kontrak. Dalam hal ini, setiap selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak diakui segera sebagai beban.

### **2.2.8 Kontrak Konstruksi**

Menurut PSAK No.34 paragraf 3, kontrak konstruksi adalah kontrak aset yang memiliki hubungan erat antara satu dengan lainnya dalam hal teknologi, rancangan, manfaat, dan juga tujuan utama penggunaan.

Anastasa Diana (2017), kontrak konstruksi merupakan kesepakatan yang terjadi di antara pembeli atau klien dengan penjual atau sebagai kontraktor untuk melakukan konstruksi atas aset tunggal, seperti jembatan, jalan, bangunan, dan aset tunggal lainnya. Waktu dimulainya pekerjaan sampai dengan penyelesaian, terkadang berada pada waktu dan periode yang berbeda. Dengan adanya perbedaan waktu atau periode tersebut, maka yang menjadi isu adalah pengalokasian pendapatan kontrak dan beban kontrak. Beberapa yang sering terjadi persoalan dalam kontrak konstruksi yaitu mengenai pengakuan atas pendapatan, karena dalam pengerjaan kontrak konstruksi ini membutuhkan waktu kurang dari satu periode akuntansi bahkan juga bisa membutuhkan waktu lebih dari 1 periode akuntansi.

Untuk kontrak konstruksi yang membutuhkan jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi maka metode pengakuan pendapatan yang digunakan adalah

metode kontrak selesai. Bagi kontrak konstruksi yang memiliki masa pengerjaan lebih dari satu periode, standar akuntansi keuangan memberikan pedoman kepada para penyusun laporan keuangan untuk menggunakan metode pengakuan pendapatan presentase penyelesaian. Dwi Martani (2015), kontrak konstruksi yang membutuhkan jangka waktu panjang dalam mengatur agar penjual atau kontraktor yang melakukan pembangunan dapat melakukan penagihan berdasarkan atas interval waktu yang telah ditentukan pada perjanjian, atau yang biasa disebut dengan sistem “termin”.

Perlakuan kontrak konstruksi ini diatur dalam standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No.34. Mengenai harga kontrak yang ada pada kontrak konstruksi, biasanya dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

a) Kontrak harga tetap

Maksud dari kontrak harga tetap disini adalah perjanjian awal dengan kontraktor yang memiliki syarat bahwa kontraktor mengatakan setuju akan nilai atau biaya kontrak tetap atau dengan tarif yang tidak berubah pada setiap *unit output* yang dikeluarkan.

b) Kontrak biaya plus

Maksud dari kontrak biaya plus adalah sebuah kontrak awal yang memberikan pernyataan apabila kontraktor mengeluarkan biaya-biaya yang sudah mendapat izin, maka akan diberikan penggantian sesuai nilai yang dikeluarkan dan ditambah dengan nilai imbalan yang akan didapatkan. Imbalan disini diperhitungan atas dasar prosentase tertentu dari biaya ataupun dari imbalan tetap.

## **2.2.9 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi**

Ada dua metode dalam melakukan pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi Kieso (2011), yaitu:

### **2.2.9.1 Metode Kontrak Selesai**

Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusi menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Metode yang digunakan untuk mengukur kemajuan kearah penyelesaian yaitu metode biaya ke biaya (*cost to cost method*) dan metode unit yang dikirimkan (*units delivery method*). Ukuran keluaran (dengan unit penyelesaian yang diukur dengan jumlah ton yang diproduksi atau berapa mil jalan yang diselesaikan) dibuat menurut hasilnya. Ukuran masukan (biaya yang terjadi, jam kerja) dibuat sesuai dengan upah yang dicurahkan dalam suatu kontrak.

Metode kontrak selesai merupakan pendapatan dan laba kotor yang diakui pada saat suatu kontrak telah diselesaikan. Biaya selama proses konstruksi diakumulasikan pada akun persediaan atau disebut dengan konstruksi dalam proses, dan termin diakumulasikan pada akun kontra dari persediaan atau dengan kata lain tagihan atas konstruksi dalam proses (Kieso, dkk 2011).

Pada metode kontrak selesai ini diaplikasikan pada proyek yang memiliki jangka waktu pendek, atau jangka waktu kurang dari 1 periode akuntansi. Apabila pada proyek jangka waktu panjang menerapkan metode kontrak selesai, maka

dalam laporan keuangan perusahaan tidak akan mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Oleh karena itu, metode ini disarankan untuk proyek yang membutuhkan pengerjaan proyek kurang dari satu periode akuntansi.

Kieso, dkk (2011) Metode kontrak selesai, harus dilakukan perusahaan hanya dengan kondisi sebagai berikut :

- 1) Apabila dalam entitas khususnya yang memiliki kontrak dalam jangka waktu pendek;
- 2) Apabila syarat untuk menggunakan metode termin tak terpenuhi;
- 3) Apabila ada unsur bahaya yang dapat melekat pada kontrak di luar risiko bisnis yang normal dan diulang.

Metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak akan memerlukan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a) Total pendapatan kontrak harus dapat diukur secara andal, Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan,
- b) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal,
- c) Biaya kontrak yang dapat diatribusikan ke kontrak dapat diidentifikasi secara jelas sehingga biaya kontrak actual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

#### **2.2.9.2 Metode Persentase Penyelesaian**

Pada metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening

pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan. Dengan metode ini perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus saat kontrak sudah selesai, sehingga pendapatan dan beban atau biaya sudah diketahui secara pasti.

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu jika:

- a) Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek.
- b) Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
- c) Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang. Metode kontrak selesai ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan.

Dalam metode presentase penyelesaian, pendapatan dan beban diakui pada setiap periode akuntansi. Sehingga dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat memperlihatkan mengenai nilai yang sesungguhnya. Penilaian tersebut didasarkan atas kemajuan dari pekerjaan. Metode presentase penyelesaian ini harus diestimasi dengan andal. Pendapatan serta beban kontrak yang telah diselesaikan harus dilakukan perhitungan yang tepat dan sesuai dengan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Perhitungan dan pencatatan atas pendapatan dan beban kontrak konstruksi dilakukan pada saat akhir periode saat dilakukan pelaporan. Metode presentase penyelesaian dapat memberikan informasi secara detail mengenai jumlah pendapatan dan beban yang telah diterima dan dikeluarkan selama satu periode akuntansi.

Harga kontrak di atas menyebutkan bahwa ada kontrak harga tetap dan juga harga kontrak biaya plus. Dalam metode presentase penyelesaian ini, kontrak konstruksi menggunakan kontrak harga tetap dengan beberapa syarat yaitu:

- 1) Jumlah pendapatan kontrak konstruksi dapat diukur dengan andal;
- 2) Manfaat ekonomi yang memiliki hubungan dengan kontrak kemungkinan besar mengalir pada entitas;
- 3) Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kontrak hingga akhir periode akuntansi saat pelaporan keuangan dapat diukur secara andal.

Dalam metode presentase penyelesaian jika menggunakan kontrak biaya plus jika memenuhi beberapa kondisi di bawah ini:

- 1) Manfaat ekonomi yang ada hubungannya dengan kontrak kemungkinan besar dapat mengalir pada entitas;
- 2) Biaya kontrak konstruksi yang dapat diatribusikan terhadap kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak dapat ditagih pada pelanggan, maka dapat dilakukan identifikasi dengan andal.

Dalam PSAK No.23 telah dijelaskan mengenai pendapatan. Pendapatan disini dapat dialokasikan dengan berbagai cara sesuai dengan tingkat penyelesaian. Setiap entitas harus menggunakan dasar yang andal dalam mengukur pekerjaan yang telah terselesaikan, berikut adalah hal-hal yang dapat dijadikan dasar yang andal bagi suatu entitas:

- 1) Proporsi dari biaya kontrak yang terjadi dibandingkan dengan estimasi biaya kontrak
- 2) Berdasarkan hasil survey pekerjaan yang diselesaikan

### 3) Penyelesaian atas dasar fisik pekerjaan kontrak konstruksi tersebut

Presentase Penyelesaian	=	Akumulasi Biaya yang Terjadi Hingga Akhir
		Periode Estimasi Total Biaya yang Paling Mutakhir

Sumber: Dwi Martani (2015)

Pada metode presentase penyelesaian ini juga masih dibagi lagi menjadi dua pendekatan yaitu:

#### 1) Pendekatan Fisik (*Physical Progress*)

Pendekatan ini dalam menentukan besarnya pendapatan yang akan diterima yaitu didasarkan atas kemajuan fisik dari pekerjaan selama proses lapangan. Ukuran hasil yang ditentukan yaitu atas dasar hasil yang telah dicapai

#### 2) Pendekatan Biaya (*Cost to Cost*)

Pada pendekatan biaya ini yaitu dalam menentukan tingkat presentase penyelesaiannya didasarkan atas pelaksanaan pengerjaan yang memperhatikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada saat proses pekerjaan.

Akuntansi kontrak konstruksi alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Adapun unsur-unsur dalam kontrak proyek konstruksi yaitu, yang terlibat langsung:

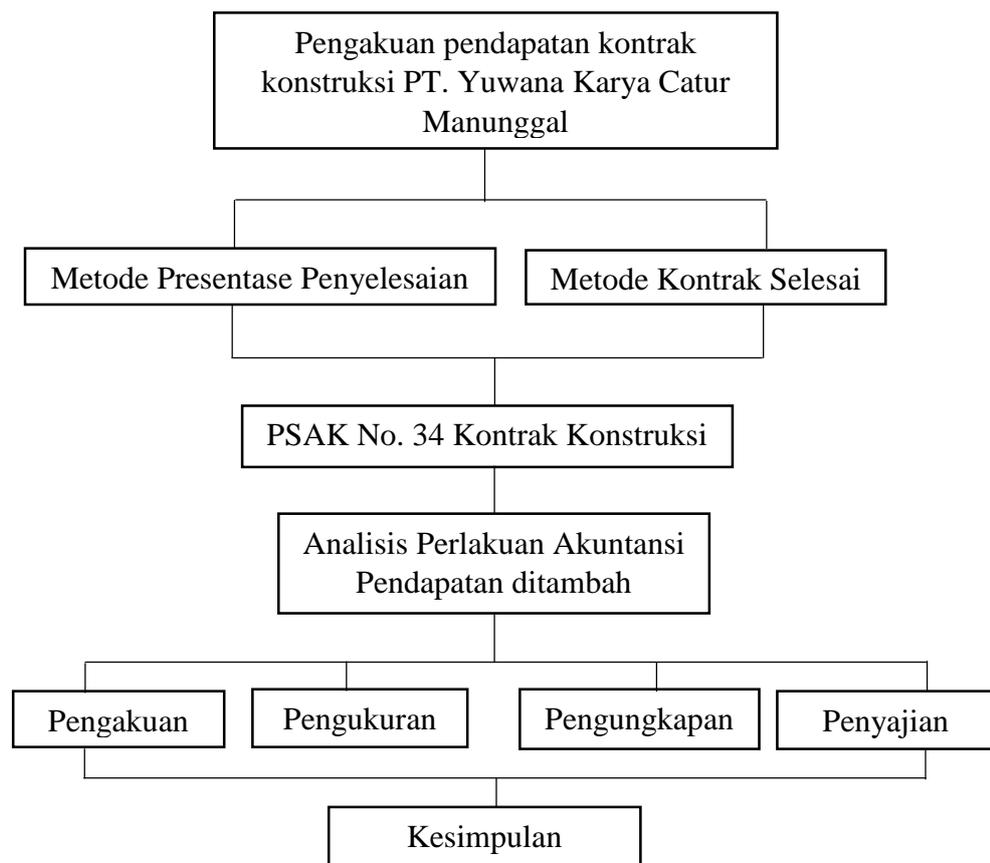
- a) Pemberi tugas (pengguna jasa)
- b) Kontraktor (Penyedia Jasa Pelaksana)

c) Konsultan (Penyedia Jasa Perencanaan dan Pengawasan)

Yang terlibat dalam proses pembangunan:

- a) Pemberi tugas
- b) Kontraktor
- c) Konsultan
- d) Pemerintah
- e) Bank

### 2.3 Kerangka Berpikir



Sumber : Witri Wulandari (2023)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir di atas menjelaskan mengenai alur dari pemikiran peneliti untuk melakukan pengidentifikasian mengenai peraturan yang ada pada standar keuangan dan mengenai fakta yang ada pada lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data, yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada pihak keuangan mengenai pencatatan atas kontrak, dan juga melakukan pengumpulan data dari beberapa peneliti terdahulu dan teori-teori yang dapat menunjang penelitian ini. Setelah perolehan data, maka dilakukan pengolahan data oleh peneliti serta analisis mengenai kesesuaian dan ketidaksesuaian. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pengakuan pendapatan perusahaan akan dibandingkan dengan standar keuangan PSAK No.34.

Pendapatan yang diakui perusahaan konstruksi adalah pada saat pelaksanaan suatu proyek dilakukan setelah adanya permintaan dari pihak pemberi kerja. Menurut PSAK No. 34 menjelaskan bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban, dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, dalam penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi bisa dalam waktu satu tahun atau lebih dari satu tahun, maka dalam pengakuan pendapatan harus akurat.

Pada perusahaan PT. Yuwana Karya Catur Manunggal perusahaan harus memilih metode dua diantaranya metode kontrak persentase penyelesaian dan metode persentase kontrak selesai. Metode kontrak persentase penyelesaian Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan

tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusi menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode kontrak selesai Pada metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan.

Dengan metode ini perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus saat kontrak sudah selesai, sehingga pendapatan dan beban atau biaya sudah diketahui secara pasti.

Tahap dalam laporan keuangan data dalam penelitian ini: Membandingkan secara naratif kriteria dari metode yang digunakan untuk mengakui pendapatan dengan standar dalam PSAK No. 34 jasa konstruksi, yaitu metode persentase penyelesaian dan kontrak selesai; melakukan perbandingan terhadap pengukuran dan pengakuan jumlah pendapatan yang timbul dari suatu kontrak menurut PSAK No 34; mengidentifikasi proses pencatatan akuntansi yang dilakukan pada saat perhitungan nilai kontrak, pencatatan pendapatan kontrak progres kontrak yang berlangsung maupun kontrak yang telah selesai; melakukan analisis terhadap nilai kontrak dalam penyajian laporan keuangan; memeberikan penyajian serta pengungkapan atas catatan laporan laba rugi dan yang mencakup informasi tentang penyusunan laporan keuangan yang harus diungkapkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara wajar.

## **2.4 Research Question**

### **2.4.1 Research Question**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka *Research Question* yang diambil peneliti antara lain :

#### **2.4.1.1 Main Research Question**

Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 kontrak konstruksi dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal?

#### **2.4.1.2 Mini Reasearch Question**

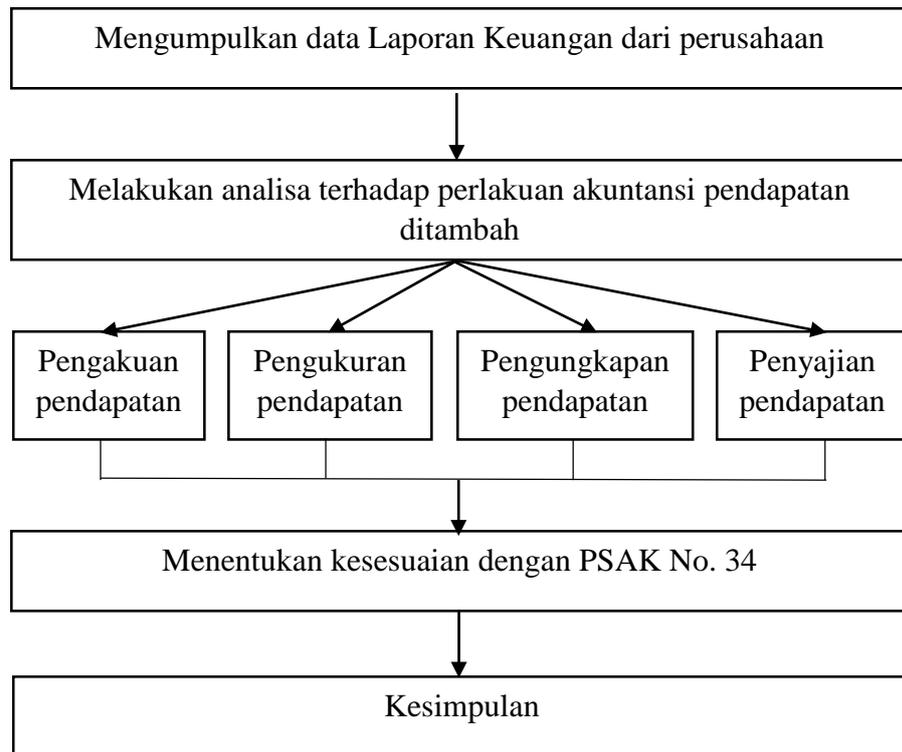
Dari *main research question* diatas, pertanyaan dapat diperuncing dengan beberapa pertanyaan lagi, antara lain:

1. Bagaimana proses analisa laporan keuangan PT. Yuwana Karya Catur Manunggal?
2. Apakah metode yang diambil PT. Yuwana Karya Catur Manunggal dalam menentukan pengakuan pendapatan?
3. Apakah telah sesuai dengan PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi?

### **2.4.2 Model Analisis**

#### **2.4.2.1 Bagan Model Analisis**

Model analisis adalah suatu gambaran tentang variabel – variabel yang akan dipakai untuk melakukan analisis data sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Dari *Research Question* yang dijelaskan diatas dapat dibuat model seperti yang di tunjukkan pada sumber berikut :



Sumber : Witri Wulandari (2023)

**Gambar 2.1**  
**Model Analisis**

### 2.4.3 Desain Studi Penelitian Kualitatif

**Tabel 2.2**  
**Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Yuwana Karya Catur Manunggal**

<b>Research Question</b>	<b>Sumber data, metode pengumpulan dan analisis data</b>	<b>Aspek-aspek praktis ( dilaksanakan di lapangan )</b>	<b>Justifikasi</b>
<i>Main Research Question :</i> Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 kontrak konstruksi	Dari perusahaan: - Wawancara a) Direktur b) Spv lapangan c) Administrasi	Peneliti mendapatkan akses karena peneliti masih memiliki	1. Direktur perusahaan merupakan pemeran utama dalam pembuat keputusan

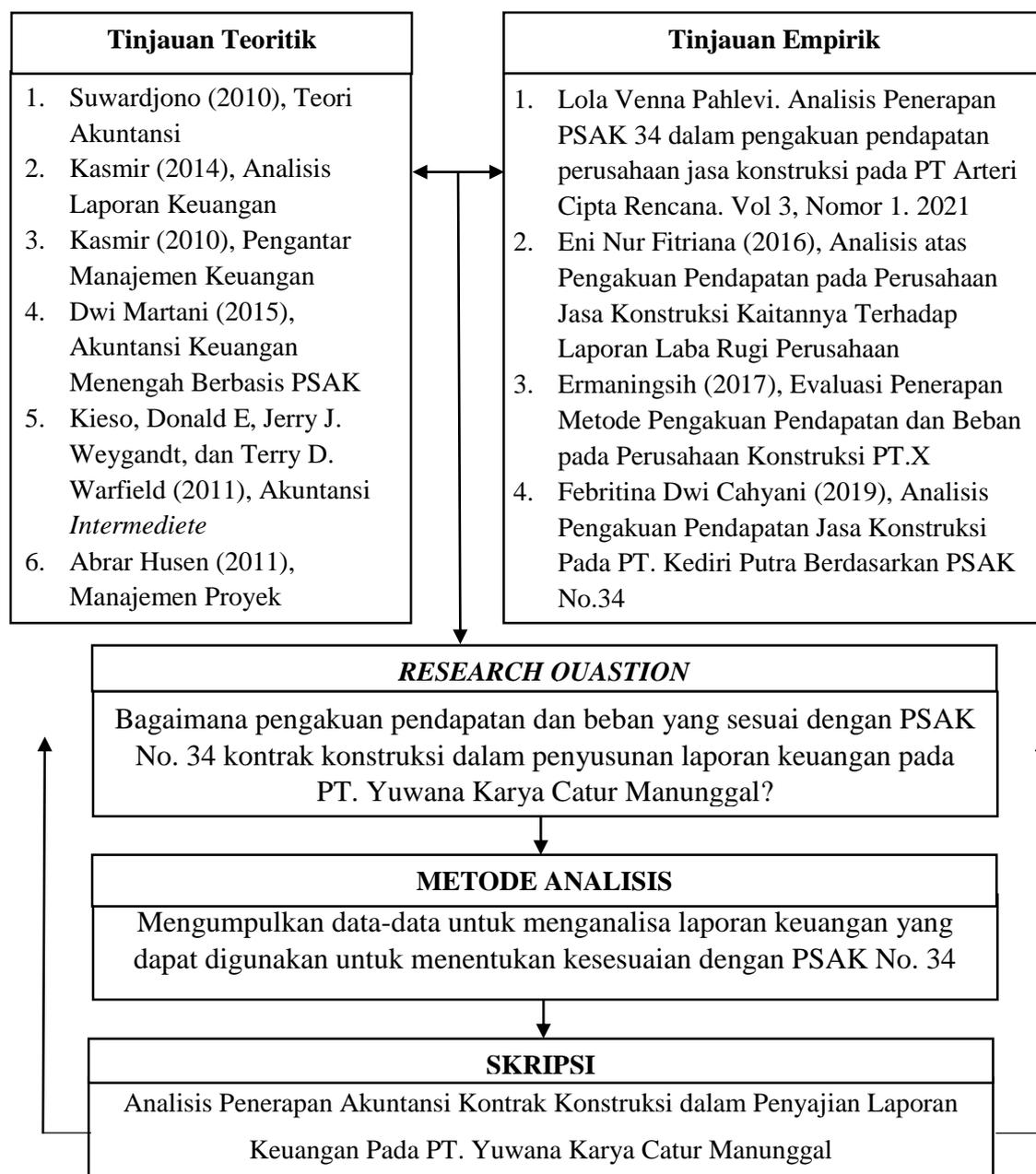
Lanjutan Tabel 2.2

Research Question	Sumber data, metode pengumpulan dan analisis data	Aspek-aspek praktis ( dilaksanakan di lapangan )	Justifikasi
<p>dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal?</p> <p><i>Mini Reasearch Question :</i></p> <p>a. Bagaimana proses analisa lap. keuangan PT. YKCM?</p> <p>b. Apakah metode yang diambil PT. YKCM dalam menentukan pengakuan pendapatan?</p> <p>c. Apakah telah sesuai dengan PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi?</p>	<p>- Analisis dokumen: Beberapa dokumen yang diperlukan Dari luar perusahaan:</p> <p>- Sumber: Pencarian dari buku-buku maupun dari internet</p> <p>- Analisis Dokumen:</p> <p>- Berbagai literasi yang di dapat dari buku maupun dari internet</p>	<p>hubungan kekerabatan dengan pemimpin perusahaan.</p> <p>Wawancara atau tanya jawab dilakukan satu minggu sekali dengan tidak berstruktur, Wawancara dilakukan secara tatap muka, dan hampir semua di catat</p>	<p>2. Dengan melakukan observasi, data yang diperoleh lebih lengkap dan mengetahui lebih mendalam kegiatan operasional Analisis dokumen yang berguna informasi tambahan dari data hasil yang sudah dilakukan sebelumnya</p>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 KERANGKA PROSES BERPIKIR



Sumber : Witri Wulandari (2023)

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Proses Berpikir**

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2014:4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah data-data secara dekriptif dengan menggunakan kalimat-kalimat untuk menginterpretasikan mengenai fenomena yang terjadi. Kualitatif sebuah analisa non-statistik yang membantu dalam proses penelitian. Jenis pendekatan ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2018:86), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memahami suatu kelompok manusia, objek, keadaan, serta suatu pemikiran pada masa sekarang.

Digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena peneliti menggunakan dan mendeskripsikan mengenai metode yang digunakan oleh objek dalam menilai pendapatan yang diterima ketika ada proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang. Peneliti akan mengungkapkan secara mendalam mengenai hal tersebut.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang dengan data yang akurat sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 225) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder diperoleh dari literature kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan.

### **3.4 Batasan Penelitian dan Asumsi Penelitian**

#### **3.4.1 Batasan Penelitian**

Batasan masalah yang diteliti agar terfokus pada tujuan yang diteliti yaitu untuk mengetahui penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 kontrak konstruksi dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal.

#### **3.4.2 Asumsi Penelitian**

Pada penelitian ini penulis berasumsi bahwa penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada laporan keuangan PT. Yuwana Karya Catur Manunggal diharapkan sesuai dengan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi

### **3.5 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data (Efferin 2004:55). Dan unit analisis menurut Sekaran (2006:248) adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis proposal mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Dan penulis melakukan penelitian pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal. Adapun alasannya karena penulis masih memiliki hubungan kekerabatan dengan pemilik, sehingga memiliki kemudahan akses untuk memperoleh data untuk menyusun studi kasus ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018:224). Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa ada data tidak akan ada riset. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian pustaka dan lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang di pergunakan adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis mengadakan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

#### a. Penelitian Lapangan

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan penelitian secara langsung kepada objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang objektif khususnya yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung yaitu teknik penelitian yang dilakukan secara langsung yang ada di perusahaan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 2) Wawancara yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung dengan bagian keuangan tentang laporan keuangan dan erat kaitannya dengan masalah penelitian.
- 3) Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan melihat catatan / dokumen laporan keuangan yang ada dalam perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### b. Penelitian Kepustakaan

Peneliti menggunakan prosedur studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan memahami mengenai teori-teori yang terkait. Dasar atau landasan teoritis yang digunakan peneliti untuk membahas mengenai rumusan-rumusan masalah yang telah disusun dengan memahami

berbagai sumber literature, penelitian terdahulu maupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

### 3.6.2 Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data untuk mendapatkan nilai kebenaran terhadap penelitian disebut juga dengan uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Namun karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data dan teori dalam menghasilkan data dan informasi yang akurat, maka cara yang tepat digunakan adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Moloeng, 2004). Triangulasi meliputi empat hal yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Namun peneliti menggunakan 3 jenis triangulasi untuk menyelaraskan dengan penelitian ini, yaitu:

- a) Triangulasi metode, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu;
- b) Triangulasi sumber data, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi

dan gambar atau foto, tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda; dan

- c) Triangulasi teori, penggunaan berbagai teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat, selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan dalam hal ini digunakan untuk memaknai penerapan pengakuan pendapatan di Yuwana Karya. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama teori tersebut juga dapat dikaji secara mendalam.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dalam hal ini data-data yang ditemukan dipaparkan secara apa adanya. Kemudian dikumpulkan lalu disusun agar dapat diteliti dan dibandingkan dengan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas kemudian akhirnya diambil suatu kesimpulan. Menganalisis dengan cara antara lain:

- 1) Mengumpulkan Data

Peneliti dalam proses ini melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya, tentunya yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal. Peneliti mengumpulkan data-data tersebut berdasarkan observasi data serta dokumentasi. Maka dapat ditarik sebuah analisa mengenai permasalahan atau persoalan yang ada pada

obyek penelitian dari beberapa dokumen seperti kontrak pertama, rancangan anggaran biaya, dan data lainnya.

2) Menganalisis atau mengidentifikasi data

Setelah melakukan penjabaran dari data-data yang telah diperoleh, maka peneliti melakukan analisis lebih mendalam. Dari data yang didapatkan dari PT. Yuwana Karya Catur Manunggal, kemungkinan ada dua kesimpulan, data tersebut telah sesuai dan yang kedua yaitu dari data tersebut terdapat hal-hal yang tidak terduga muncul dan kemungkinan adanya asumsi yang menyimpang. Maka peneliti mencari alternatif atas kemungkinan tersebut.

3) Menyimpulkan hasil penelitian

Setelah melakukan pengumpulan dan penganalisan data, maka peneliti menyimpulkan dari data PT. Yuwana Karta Catur Manunggal yang telah dijabarkan dan memberikan penjelasan lainnya dari teori-teori maupun dari jurnal referensi untuk lebih menguatkan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Perusahaan**

PT. Yuwana Karya Catur Manunggal merupakan induk perusahaan yang terletak di Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. PT. Yuwana Karya Catur Manunggal adalah kelanjutan dari CV. Yuwana Karya yang bergerak di bidang jasa dan pengadaan barang sejak tahun 1989. Sesuai perkembangannya maka perusahaan mendirikan PT. Yuwana Karya Catur Manunggal pada tahun 2006 dan bergerak di bidang general kontraktor meliputi *Civil* dan Konstruksi, *Building maintenance*, Renovasi dan Perawatan Gedung, *Electrical* dan *Mechanical*. Selama lebih dari 30 tahun, berbagai perusahaan, baik bersifat personal dan komersil, telah mempercayakan proyeknya kepada perusahaan. Semua pekerjaan pembangunan yang menjadi tanggung jawab PT Yuwana Karya Catur Manunggal dikerjakan dengan penuh tanggung jawab serta profesional dengan tujuan untuk memberikan hasil dan kualitas yang terbaik.

##### **4.1.2 Visi Perusahaan**

Menjadi solusi yang dapat menyediakan jasa *General Contractor* kepada masyarakat, terutama di bidang *civil* dan konstruksi, *building maintenance*, *electrical*, dan *mechanical*.

##### **4.1.3 Misi Perusahaan**

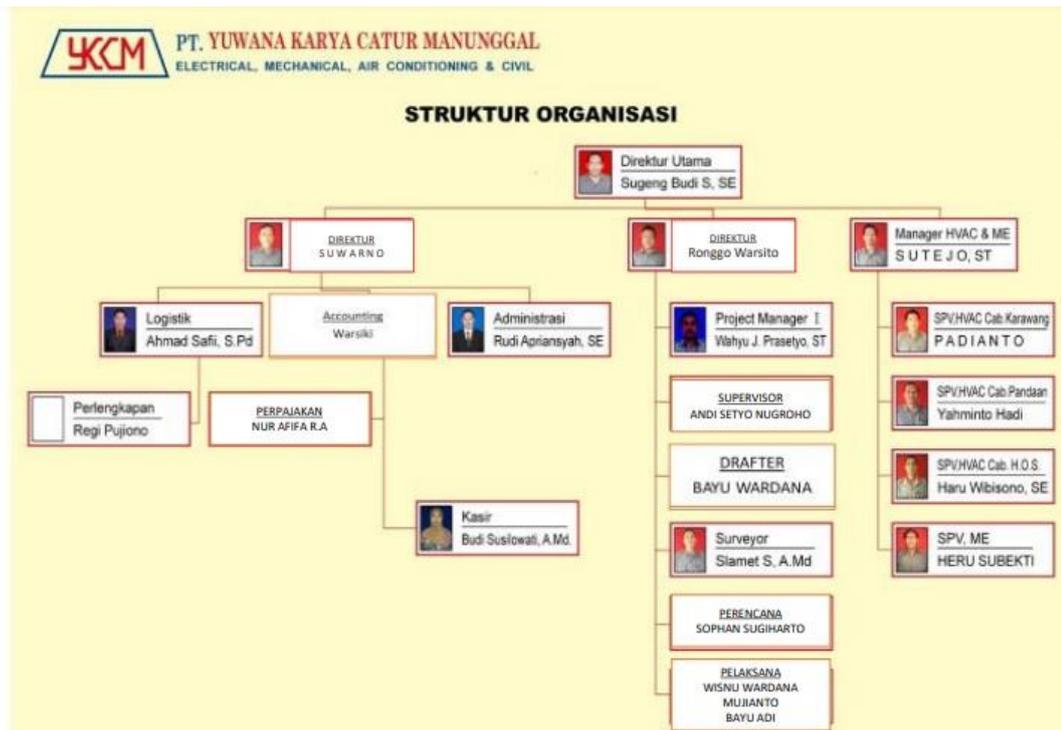
Terwujudnya tenaga kerja yang terampil (berkompetensi dan memiliki efisiensi kerja) dengan mengutamakan K3.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan**

Organisasi adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode, material, mesin, uang, dan beberapa sumber daya lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Orang-orang yang terkumpul dalam sebuah organisasi sepakat untuk mencapai tujuan tertentu melalui sumber daya secara sistematis dan rasional yang terkendali dan adanya pemimpin organisasi yang akan memimpin operasional organisasi dengan terencana.

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain dari pada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Struktur organisasi sangat penting untuk dapat dipahami oleh semua komponen dalam rangka menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Struktur organisasi merupakan deskripsi bagaimana organisasi membagi pekerjaan dan melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas dan pekerjaan itu. Selain membagi dan mengatur tugas dan pekerjaan yang diemban oleh organisasi, struktur organisasi juga menggambarkan hubungan organisasi secara internal maupun eksternal.

PT. Yuwana Karya Catur Manunggal memiliki beberapa bagian yang telah diberikan wewenang atau tanggung jawab pada setiap kegiatan bisnis yang terdapat pada perusahaan. Berikut gambar struktur organisasi PT. Yuwana Karya Catur Manunggal.



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Yuwana Karya Catur Manunggal**

## **4.2 Data dan Hasil Analisis**

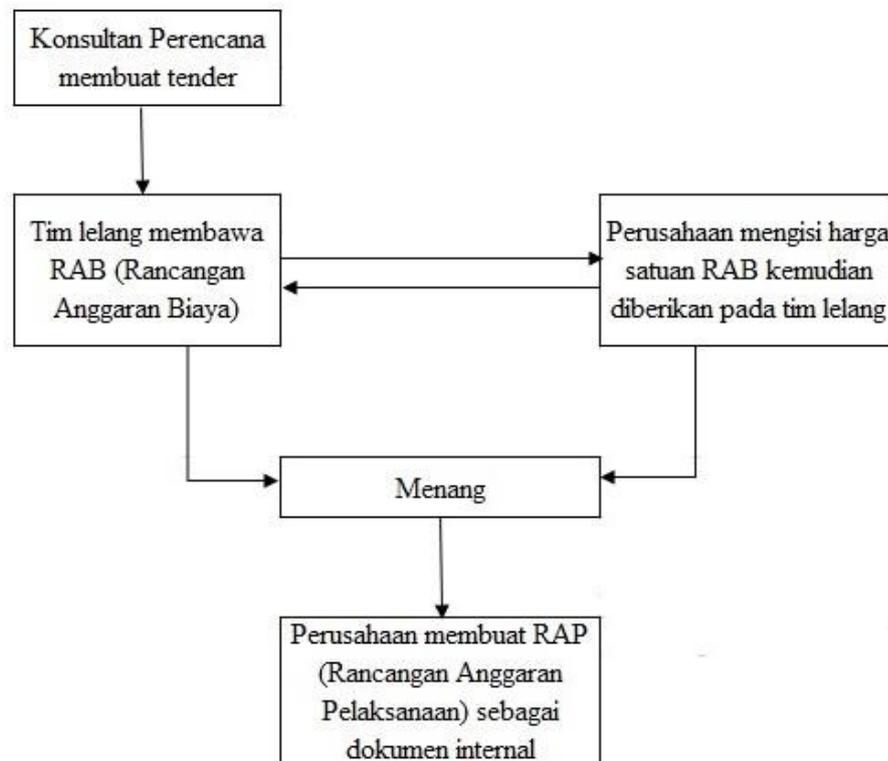
### **4.2.1 Kegiatan Operasional PT. Yuwana Karya Catur Manunggal**

Salah satu unit bisnis yang dilakukan dan dikembangkan oleh PT. Yuwana Karya Catur Manunggal yaitu dapat dikenal dengan *construction* atau pelaksanaan konstruksi. PT. Yuwana Karya Catur Manunggal ketika mendapatkan suatu proyek kemudian memiliki tanggung jawab mengenai penyelesaian pekerjaan mulai dari desain, pengadaan material, dan konstruksi serta berbagai perencanaan dari aktivitas konstruksi. Sama halnya dengan perusahaan konstruksi yang lainnya, PT. Yuwana Karya Catur Manunggal mengikuti tender untuk mendapatkan suatu proyek untuk perusahaannya. Prosedur atau langkah pertama yang dilakukan oleh PT. Yuwana Karya Catur Manunggal yaitu dapat mengkonfirmasi bahwa mengikuti suatu tender yang diadakan oleh pemilik proyek atau pemilik pekerjaan. Setelah mengkonfirmasi mengenai keikutsertaan dalam suatu tender proyek, maka pemilik proyek akan menjelaskan mengenai teknis atau beberapa ketentuan proyek serta *cost* atau biaya yang dibutuhkan.

Konfirmasi yang dilakukan PT. Yuwana Karya Catur Manunggal kemudian dilanjutkan oleh konsultan perencana untuk membuat RAB atau rancangan anggaran biaya. Rancangan anggaran biaya kemudian diberikan kepada tim lelang, untuk diberikan kepada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal dengan tujuan mengisi mengenai beberapa unsur yang ada dalam rancangan anggaran biaya. Dalam rancangan anggaran biaya terdiri atas satuan unit, volume, harga satuan, total harga, jumlah sebelum dan setelah pajak, serta deskripsi lainnya. Pengisian

rancangan anggaran biaya yang dilakukan oleh PT. Yuwana Karya Catur Manunggal hanya unsur harga satuan.

Setelah pengisian rancangan anggaran biaya, maka PT. Yuwana Karya Catur Manunggal mengajukan penawaran dengan nilai di bawah harga pagu. Ketika memenangkan proyek dari suatu tender, maka PT. Yuwana Karya Catur Manunggal membuat RAP atau rancangan anggaran pelaksanaan yang disusun oleh PT. Yuwana Karya Catur Manunggal. Rancangan anggaran pelaksanaan disini sebagai dokumen internal perusahaan. Dokumen internal berupa rancangan anggaran pelaksanaan diisi dengan penurunan harga dari 20% sampai 30% tergantung dari nilai pagu yang diberikan oleh tim lelang. Setelah proses tersebut selesai, maka akan disusun mengenai kontrak perjanjian atas proyek tersebut. Kontrak perjanjian tersebut berisi mengenai hak-hak serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemberi proyek serta dipenuhi oleh pelaksana proyek. Dalam kontrak perjanjian tersebut tidak hanya berisi mengenai hak dan kewajiban, akan tetapi dalam kontrak perjanjian tersebut juga berisi mengenai pasal-pasal yang berkaitan dengan pekerjaan konstruksi yang berisi mengenai harga kontrak, waktu pengerjaan kontrak, bahan baku atau spesifikasi dari bahan, penagihan atau termin, klaim atas beberapa kesalahan prosedur dan hal-hal lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan proyek tersebut. Lebih ringkasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Operasional**

#### **4.2.2 Penerapan Metode Kontrak Konstruksi pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal**

PT Yuwana Karya Catur Manunggal dalam mengakui pendapatannya dengan dasar *cash basis* atau pengakuan pendapatan dilakukan saat diterimanya kas dari pelanggan. Prosedur penerimaan pendapatan dari pelanggan berasal dari tagihan yang dikirim oleh perusahaan ke pelanggan, kemudian kas yang diterima oleh perusahaan langsung masuk pada rekening perusahaan. Penerimaan kas sebagai pembayaran berkala tersebut dilakukan tanpa dilakukan penyusunan jurnal transaksi. Kas yang diterima sebagai pembayaran termin digunakan dan

diputar kembali oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya sehingga tidak adanya aktivitas penjurnalan.

Kegiatan operasional perusahaan disini meliputi pekerjaan pembangunan proyek oleh perusahaan. Proyek yang dikerjakan oleh PT. Yuwana Karya Catur Manunggal adalah pembangunan proyek mengenai pekerjaan konstruksi Pembangunan Gedung PLN Rayon Mojoagung. Selama proses pembangunan, perusahaan dalam mengerjakan proses akuntansinya dengan cara komputerisasi yaitu menggunakan Microsoft Excel. Perusahaan tidak menggunakan aplikasi khusus akuntansi dalam pencatatannya. Mengenai proses akuntansi, perusahaan tidak mencatat dengan lengkap mengenai transaksi ke dalam jurnal dan mencatat dalam laporan keuangan pada setiap proyeknya.

PT. Yuwana Karya Catur Manunggal mencatat penerimaan bukti kas masuk serta penerimaan bukti kas keluar tanpa adanya penjurnalan, dapat dikatakan berdasarkan penerimaan kas atau *cash basis*. Dalam penerimaan kas yang diterima PT. Yuwana Karya Catur Manunggal baik itu uang muka maupun pembayaran termin dicatat dalam perjanjian atau dalam progress selama pekerjaan telah diselesaikan dan kas langsung masuk pada rekening perusahaan tanpa dilakukan pencatatan jurnal.

Dasar perusahaan dalam mengakui pendapatannya berdasarkan dari beberapa data, diantaranya adalah melalui rancangan anggaran biaya, rancangan anggaran pelaksanaan, dan data mengenai progress selama kontrak konstruksi tersebut diselesaikan. Dari beberapa data tersebut salah satunya menunjukkan bahwa rancangan anggaran biaya tersebut merupakan jumlah atau nilai kontrak

antara pemberi kerja dan penerima kerja yaitu PT. Yuwana Karya Catur Manunggal. Sedangkan pada data mengenai progress pekerjaan dinyatakan bahwa pada bulan pengerjaan kontrak konstruksi telah terselesaikan sebesar presentase atau progres dari masing-masing jenis pekerjaan dan dibandingkan dengan biaya keseluruhan pekerjaan selama 6 bulan. Pada data progres pekerjaan dapat diketahui bahwa pencapaian pada setiap bulannya merupakan jumlah termin yang harus dibayarkan oleh pemberi kerja.

#### **4.2.3 Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal**

Adapun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian disini merupakan laporan keuangan dari pekerjaan proyek Pembangunan Gedung PLN Rayon Mojoagung. Berikut ini meliputi laporan perhitungan harga pokok proyek, beban usaha proyek, pengakuan pendapatan proyek, laba rugi, dan neraca dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Harga Pokok Proyek**  
**Tahun 2020 – 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Keterangan	2020	2021
Bahan Baku :		
Beban Material	Rp 300,000,000	Rp 125,000,000
Tanah untuk Lahan Perumahan	Rp 700,000,000	
Beban Tenaga Kerja Langsung :		
Upah / tenaga kerja tukang	Rp 500,000,000	Rp 130,000,000
BOP :		
Beban Pemakaian alat kerja proyek	Rp 90,000,000	Rp 8,000,000
Beban BBM / Pelumas	Rp 14,000,000	Rp 5,000,000
Beban pemasangan jaringan listrik	Rp 270,000,000	Rp 50,000,000
Beban Pemasangan Instalasi PDAM	Rp 80,000,000	Rp 20,000,000
Beban Upah cetak gorong-gorong	Rp 10,000,000	Rp 1,005,000
Beban transportasi barang dan orang	Rp 180,000,000	Rp 40,000,000
Beban lain-lain	Rp 3,695,000	
<b>Jumlah Harga Pokok Proyek</b>	<b>Rp 2,147,695,000</b>	<b>Rp 379,005,000</b>

Sumber : PT. Yuwana (2023)

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Harga Pokok Proyek**  
**Tahun 2020 – 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	2020	2021	Jumlah
Proyek	Rp 2,147,695,000	Rp 379,005,000	Rp 2,526,700,000

Sumber : PT. Yuwana (2023)

**Tabel 4.3**  
**Beban Usaha Proyek**  
**Tahun 2020 – 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Total</b>
Beban Adm & Umum			
Beban akomodasi	Rp 20,000,000	Rp 15,000,000	Rp 35,000,000
Beban ATK	Rp 4,000,000	Rp 2,000,000	Rp 6,000,000
Beban Gaji karyawan	Rp 100,000,000	Rp 75,000,000	Rp 175,000,000
Beban legal & notaris	Rp 50,000,000	Rp 74,000,000	Rp 124,000,000
Beban listrik, internet, dan air	Rp 3,000,000	Rp 2,000,000	Rp5,000,000
Beban promosi dan iklan perumahan	Rp 3,000,000	Rp 2,000,000	Rp 5,000,000
<b>Jumlah Beban Usaha Proyek</b>	<b>Rp 180,000,000</b>	<b>Rp 170,000,000</b>	<b>Rp 350,000,000</b>

Sumber : PT. Yuwana (2023)

**Tabel 4.4**  
**Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan (Cash Basis) Proyek**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Termin I</b>	20%	
Termin II	25%	
Termin III	25%	
Termin IV		25%
Retensi 5%		5%
<b>JUMLAH</b>	<b>70%</b>	<b>30%</b>

Sumber : PT. Yuwana (2023)

**Tabel 4.5**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Tahun 2020**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Pendapatan Proyek 1	Rp 3,395,000,000
Jumlah Pendapatan Proyek	Rp 3,395,000,000
Harga Pokok Proyek	Rp 2,147,695,000
Laba Kotor	Rp 1,247,305,000
Beban Usaha Proyek	Rp 180,000,000
<b>Laba bersih usaha sebelum pajak</b>	<b>Rp 1,067,305,000</b>
Pph Pasal 4 Ayat 2 (Final)	
<b>Laba bersih usaha sesudah pajak</b>	<b>Rp 1,067,305,000</b>

Sumber : PT. Yuwana (2023)

**Tabel 4.6**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Tahun 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Pendapatan Proyek 1	Rp 1,455,000,000
Jumlah Pendapatan Proyek	Rp 1,455,000,000
Harga Pokok	Rp 379,005,000
Laba Kotor	Rp 1,075,995,000
Beban Usaha Proyek	Rp 170,000,000
<b>Laba bersih usaha sebelum pajak</b>	<b>Rp 905,995,000</b>
Pph Pasal 4 Ayat 2 (Final)	Rp 36,375,000
<b>Laba bersih usaha sesudah pajak</b>	<b>Rp 869,620,000</b>

Sumber : PT. Yuwana (2023)

**Tabel 4.7**  
**Neraca**  
**Tahun 2020 - 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Keterangan	Perusahaan	
	2020	2021
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas	118,071,671	787,849,253
Bank	16,037,964	221,012,486
Piutang Usaha	-	-
Persediaan Barang	95,317,469	551,906,818
Biaya yang dibayar dimuka	24,369,942	415,877,258
Uang Muka Pajak	-	327,892,396
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>253,797,046</b>	<b>2,304,538,211</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		
Tanah dan bangunan	621,455,491	-
Kendaraan	221,133,528	1,056,033,138
Investor Kantor	22,205,058	286,393,162
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>864,794,077</b>	<b>1,342,426,300</b>
Akumulasi	- 205,461,899	- 425,696,885
Penyusutan	659,332,179	916,729,415
<b>Total Aktiva</b>	<b>913,129,225</b>	<b>3,221,267,626</b>
<b>PASSIVA LANCAR</b>		
Hutang Bank	402,680,883	567,251,462
Hutang Pihak ketiga	-	287,952,599
Hutang Usaha	60,420,348	346,653,671
Hutang Proyek	79,163,408	94,920,078
Hutang Pajak	78,990,743	251,791,579
Hutang YMH Dibayar	41,173,002	108,201,217
<b>Jumlah Passiva Lancar</b>	<b>662,428,384</b>	<b>1,656,770,606</b>
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	173,241,347	207,992,203
Laba ditahan	582,305,000	1,342,495,000
Jumlah Modal	755,546,347	1,550,487,203
<b>Total Pasiva + Modal</b>	<b>1,417,974,731</b>	<b>3,207,257,809</b>

Sumber : PT. Yuwana (2023)

#### 4.2.4 Analisis Hasil Penelitian

PT. Yuwana Karya Catur Manunggal mengerjakan proyek Pembangunan Pembangunan Gedung PLN Rayon Mojoagung, Informasi yang berhubungan dengan proyek tersebut adalah :

- a. Total nilai kontrak proyek pembangunan Pembangunan Gedung PLN Rayon Mojoagung sebesar Rp 4,850,000,000.
- b. Jangka waktu penyelesaian proyek selama 15 (lima belas) bulan mulai Maret 2020 s.d. Juni 2021, dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Juli 2021 s.d. September 2021;
- c. Syarat Pembayaran termin Perusahaan :
  - a. Termin I sebesar 20% dari nilai kontrak yang akan dibayarkan pada saat pekerjaan mencapai 20%;
  - b. Termin II sebesar 25% dari nilai kontrak yang akan dibayarkan pada saat pekerjaan mencapai 45%;
  - c. Termin III sebesar 25% dari nilai kontrak yang akan dibayarkan pada saat pekerjaan mencapai 70%;
  - d. Termin IV sebesar 25% dari nilai kontrak yang akan dibayarkan pada saat pekerjaan mencapai 95%
  - e. Retensi 3 bulan sebesar 5% dari nilai kontrak, setelah proyek tersebut tidak ada perbaikan.

Bahwa Pengakuan pendapatan Pembangunan Gedung PLN Rayon Mojoagung mengakui pendapatannya pada saat adanya pembayaran. Berikut ini adalah perinciannya :

- a. Proyek Pembangunan Gedung PLN Rayon Mojoagung, nilai Kontrak Rp. 4,850,000,000, jangka waktu penyelesaian selama 15 (lima belas) bulan mulai Maret 2020 s.d. Juni 2021, dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Juli 2021 s.d. September 2021;
- b. Termin yang diterima berdasarkan Progress penyelesaian proyek adalah termin I 20%, termin II 25%, termin III 25%, termin IV 25% dan retensi 5% saat proyek tersebut tidak ada keluhan.

#### **4.2.5 Pembahasan**

Gedung PLN Rayon Mojoagung dalam mengakui pendapatan dan beban menggunakan sistem *cash basis*, dimana pendapatan dan biaya dicatat pada saat terjadinya arus kas masuk atau kas keluar.

Menurut PSAK No.34 pengakuan pendapatan dan beban memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diakui secara profesional menurut tahap penyelesaiannya. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Menurut PSAK No.34 tahun 2018, dikatakan bahwa tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara perusahaan menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan, tergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi :

1. Proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilakukan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi;
2. Survey atas pekerjaan yang telah dilakukan;
3. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan, maka saat ini akan dilakukan perbandingan penerimaan pengakuan pendapatan. Berikut ini adalah rinciannya:

1. Proyek Pembangunan Gedung PLN Rayon Mojoagung, nilai Kontrak Rp. 4,850,000,000.
2. Termin yang disetujui oleh pemilik proyek adalah termin I 20%, termin II 25%, termin III 25%, termin IV 25%, dan retensi 3 bulan 5%.

Berikut merupakan tabel pengakuan pendapatan menurut penulis :

**Tabel 4.8**

**Pengakuan Pendapatan Menurut Peneliti (*Accrual Basis*) Proyek**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Termin I</b>	25%	
Termin II	30%	
Termin III	30%	
Termin IV		10%
Retensi 5%		5%
<b>JUMLAH</b>	<b>85%</b>	<b>15%</b>

**Sumber : Data olahan peneliti (2023)**

Metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan kondisi perusahaan konstruksi adalah ketika pendapatan tersebut diakui saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima. Karena metode ini dapat digunakan untuk jangka panjang maupun kontrak jangka pendek, keuntungan dari metode ini adalah perusahaan dapat mengetahui laba setiap periodenya sehingga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengakuan pendapatan perusahaan tidak sesuai dengan PSAK No. 34 tahun 2018, karena perusahaan menggunakan pengakuan pendapatan berdasarkan kas yang diterima yang seharusnya menggunakan pengakuan pada saat pendapatan itu dihasilkan berdasarkan perjanjian termin yang disepakati.

Pada Proyek Pembangunan Gedung PLN Rayon Mojoagung pada akhir periode tahun 2020 pekerjaan konstruksi yang diselesaikan 85% dan yang diterima sebesar 70%, seharusnya menurut peneliti (accrual basis) 25% diakui pendapatan walaupun uang belum diterima.

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dengan Peneliti**  
**Tahun 2020 - 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Keterangan	Perusahaan (Cash Basic)		Peneliti (Accrual Basic)	
	2020	2021	2020	2021
Pendapatan Proyek	Rp 3,395,000,000	Rp 1,455,000,000	Rp 4,122,500,000	Rp 727,500,000
Harga Pokok Proyek	Rp 2,147,695,000	Rp 379,005,000	Rp 2,147,695,000	Rp 379,005,000
<b>Laba Kotor</b>	Rp 1,247,305,000	Rp 1,075,995,000	Rp 1,974,805,000	Rp 348,495,000
Beban Usaha Proyek	Rp 180,000,000	Rp 170,000,000	Rp 180,000,000	Rp 170,000,000
<b>Laba bersih usaha sebelum pajak</b>	Rp 1,067,305,000	Rp 905,995,000	Rp 1,794,805,000	Rp 57,245,000

**Sumber : Data olahan peneliti (2023)**

Dari perbandingan laporan laba rugi menurut perusahaan dan menurut peneliti pada pendapatan proyek tahun 2020 dan 2021 berbeda. Menurut peneliti pada tahun 2020 proyek secara fisik telah diselesaikan 70%, maka pendapatan proyek ( $\text{Rp } 4,850,000,000 \times 70\% = \text{Rp } 3,395,000,000$ ), maka total pendapatan proyek tahun 2020 sebesar Rp 4,122,500,000. Harga Pokok proyek tahun 2020 sebesar Rp 2,147,695,000. Laba Kotor sebesar Rp 1,974,805,000 dari pendapatan proyek dikurangi harga pokok proyek. Kemudian laba kotor dikurangi beban usaha proyek sebesar Rp 180,000,000 menjadi laba sebelum pajak sebesar Rp 1,794,805,000.

Menurut peneliti pada tahun 2021, pada proyek secara fisik telah diselesaikan 30%, maka pendapatan proyek ( $\text{Rp } 4,850,000,000 \times 30\% = \text{Rp } 1,455,000,000$ ), maka total pendapatan proyek tahun 2021 sebesar Rp

727,500,000. Harga Pokok proyek tahun 2021 sebesar Rp. 379,005,000. Laba Kotor sebesar Rp 348,495,000 dari pendapatan proyek dikurangi harga pokok proyek. Kemudian laba kotor dikurangi beban usaha proyek sebesar Rp. 170,000,000 menjadi laba sebelum pajak sebesar Rp 57,245,000.

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Neraca Perusahaan dengan Peneliti**  
**Tahun 2020 - 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Keterangan	Perusahaan	Peneliti	Perusahaan	Peneliti
	2020	2020	2021	2021
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas	118,071,671	118,071,671	787,849,253	787,849,253
Bank	16,037,964	16,037,964	221,012,486	221,012,486
Piutang Usaha	-	727,500,000	-	-
Persediaan Barang	95,317,469	95,317,469	551,906,818	551,906,818
Biaya yang dibayar dimuka	24,369,942	24,369,942	415,877,258	415,877,258
Uang Muka Pajak	-	-	327,892,396	327,892,396
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>253,797,046</b>	<b>981,297,046</b>	<b>2,304,538,211</b>	<b>2,304,538,211</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Tanah dan bangunan	621,455,491	621,455,491	-	-
Kendaraan	221,133,528	221,133,528	1,056,033,138	1,056,033,138
Investor Kantor	22,205,058	22,205,058	286,393,162	286,393,162
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>864,794,077</b>	<b>864,794,077</b>	<b>1,342,426,300</b>	<b>1,342,426,300</b>
Akumulasi	-	-	-	-
Penyusutan	205,461,899	205,461,899	425,696,885	425,696,885
Penyusutan	659,332,179	659,332,179	916,729,415	916,729,415
<b>Total Aktiva</b>	<b>913,129,225</b>	<b>1,040,579,225</b>	<b>3,221,267,626</b>	<b>3,221,267,626</b>

Lanjutan Tabel 4.10

Keterangan	Perusahaan	Peneliti	Perusahaan	Peneliti
	2020	2020	2021	2021
<b>PASSIVA LANCAR</b>				
Hutang Bank	402,680,883	402,680,883	567,251,462	567,251,462
Hutang Pihak ketiga	-	-	287,952,599	287,952,599
Hutang Usaha	60,420,348	60,420,348	346,653,671	346,653,671
Hutang Proyek	79,163,408	79,163,408	94,920,078	94,920,078
Hutang Pajak	78,990,743	78,990,743	251,791,579	251,791,579
Hutang YMH Dibayar	41,173,002	41,173,002	108,201,217	108,201,217
<b>Jumlah Passiva Lancar</b>	<b>662,428,384</b>	<b>662,428,384</b>	<b>1,656,770,606</b>	<b>1,656,770,606</b>
<b>MODAL</b>				
Modal Sendiri	173,241,347	173,241,347	207,992,203	207,992,203
Laba ditahan	582,305,000	582,305,000	1,342,495,000	1,342,495,000
Jumlah Modal	755,546,347	755,546,347	1,550,487,203	1,550,487,203
<b>Total Pasiva + Modal</b>	<b>1,417,974,731</b>	<b>1,417,974,731</b>	<b>3,207,257,809</b>	<b>3,207,257,809</b>

Sumber : Olahan data peneliti (2023)

Pembahasan yang terjadi diatas dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan memberikan pengaruh cukup besar terhadap penyajian laporan keuangan, karena tidak menyajikan sesuai dengan PSAK No.34. Praktiknya PT. Yuwana Karya Catur Manunggal belum terdapat adanya bukti pendukung atas pendapatan perusahaan, akan tetapi PT. Yuwana Karya Catur Manunggal menggunakan pengakuan pendapatan saat kas diterima, dimana pendapatan dan biaya dicatat pada saat terjadinya arus kas masuk atau kas keluar dalam pencatatan dan pengakuannya. Seharusnya Perusahaan menggunakan

pendapatan diakui saat dihasilkan, walaupun belum ada pembayaran. Lalu disesuaikan dengan SAK yang berlaku, untuk perusahaan yang komersial.

### **4.3 Interpretasi**

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, sesuai dengan uraian yang telah disajikan oleh peneliti, PT. Yuwana Karya Catur Manunggal dalam mengakui pendapatan saat penerimaan kas, seharusnya pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima, dan hal ini menyebabkan adanya pendapatan yang belum diakui, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa beban yang diakui oleh PT. Yuwana Karya Catur Manunggal telah sesuai dengan PSAK No. 34, yakni beban diakui dan dilaporkan pada saat kas keluar dan tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT. Yuwana Karya Catur Manunggal belum tepat karena tidak sesuai dengan PSAK No. 34 yang mengungkapkan suatu metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang mengakui pendapatan dan beban secara proposional menurut tahap penyelesaiannya. Bahwa Pengakuan pendapatan PT. Yuwana Karya Catur Manunggal mengakui pendapatannya pada saat adanya pembayaran tersebut menyebabkan selisih Rp 727,500,000 dan akan mempengaruhi laba rugi perusahaan. Pendapatan dan beban harus diukur dengan wajar dan harus dipastikansesuai dengan pengakuan pendapatan dan beban dalam prinsip-prinsip akuntansi keuangan.

Pada pengakuan Beban PT. Yuwana Karya Catur Manunggal dalam mengakui beban dan biaya secara proposional sesuai dengan prinsip matching konsep dimana diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas telah terjadi atau dibayarkan, tetapi diakui pada saat produk atau jasa secara nyata memberikan kontribusi terhadap pendapatan (pendapatan suatu periode harus dibebankan dengan biaya- biaya yang secara ekonomis berkaitan dengan produk yang menghasilkan pendapatan tersebut).

## 5.2 Saran

PT. Yuwana Karya Catur Manunggal dalam pengakuan Pendapatannya harus sesuai dengan PSAK. No. 34 yang mengungkapkan suatu metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang mengakui pendapatan dan beban secara proporsional menurut tahap penyelesaiannya. Pendapatan harus diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara teknis fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan, jadi jumlah tagihan termin yang telah jatuh tempo dan yang telah dibayarkan mencerminkan pekerjaan telah selesai.

Seharusnya PT. Yuwana Karya Catur Manunggal menggunakan pencatatan yang sesuai dengan PSAK No. 34 supaya tidak menyalahi peraturan yang berlaku dan untuk peneliti berikutnya sebaiknya peneliti memilih Perusahaan yang kontrak pengerjaan lebih dari 2 periode dan perusahaan kontraktor yang lebih besar (yang terdaftar di BEI).

## DAFTAR PUSTAKA

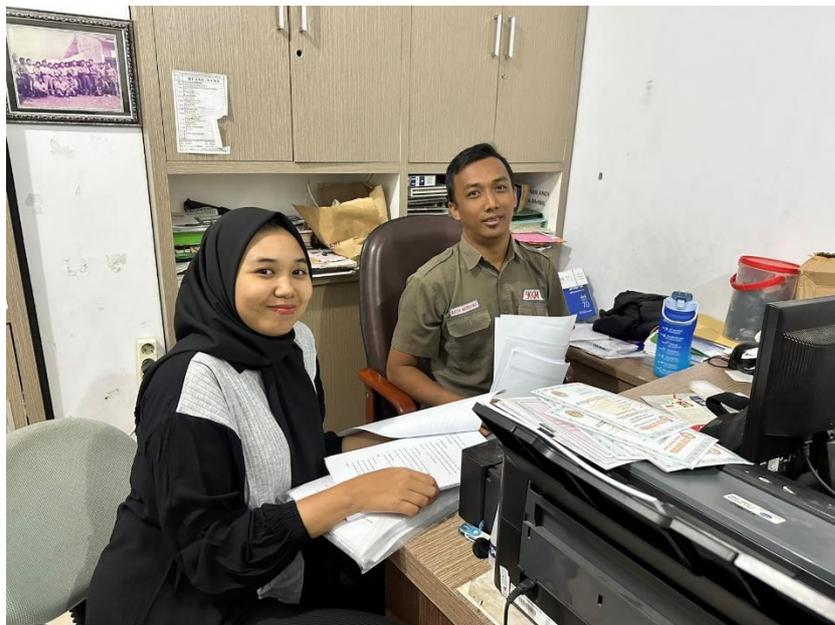
- Abrar Husen, *Manajemen Proyek (perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian proyek)*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 2008.
- Cahyani, Febritina Dwi. (2019). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Kediri Putra Berdasarkan PSAK No.34. UN PGRI Kediri*
- Carl S. Warren Dkk, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta selatan: salemba empat, 2015.
- Diana, Anastasia., Setiawat, Lilis., (2017). *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH (Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru)*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Ermaningsih. (2017). *Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Konstruksi pada PT X. Universitas Muhammadiyah Jember*
- Fitriana, Eni Nur. (2016). *Analisis atas Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan. Universitas Dian Nswantoro*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi Cetakan Kelima*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: Salemba Empat
- Hery, *Teori Akuntansi* Jakarta: Kencana, 2011.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- James, M. Reeve. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Grup
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediete*, Jilid 2, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Martani, Dwi. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Martono, SU., Harjito, D Agus. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonesia. Yogyakarta. 2008.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Pahlevi, Lola Venna. (2021). *Analisis Penerapan PSAK 34 dalam Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Konstruksi pada PT Arteri Cipta Rencana*. Vol. 3, No. 1.
- Prawiranegara, Benny. (2016). *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi pada Perusahaan Jasa Konstruksi*. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*
- Setiawan, Ario. (2014). *Analisis Pengakuan Pendapatan Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Jasa Konstruksi CV. Palera Indah*. *Fakultas Ekonomi Universitas Lampung*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF

## LAMPIRAN 1

## DOKUMENTASI WAWANCARA PENULIS DENGAN STAFF

## “PT. YUWANA KARYA CATUR MANUNGGA”



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Witri Wulandari  
 NIM : 1712311026  
 Program Studi : Akuntansi  
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit  
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2021  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Yuwana Karya Catur Manunggal  
 Pembimbing Utama : Drs. Masyhad, M.Si.Ak.,CA.  
 Pembimbing Pendamping : Nur Lailiyatul Inayah, SE.,M.Ak

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	09-09-2022	Bab I-III Revisi		
2	26-09-2022	Bab I-III Revisi		
3	03/05/22	Bab I-III Revisi		
4	13-05-2022	Bab I-III Revisi		
5	30-05-2022	Bab I-III Ace		
	07-06-22	Bab I-III Ace		
	08-12-22	Bab IV-V Revisi		
	20-01-23	Bab IV-V Ace		
	24-01-23	Bab IV-V Ace		

Surabaya, 02 Februari 2021  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi Akuntansi

  
Arief Rahiman, SE.,M.Si  
 NIDN. 072210704